

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*RETURN ON EQUITY RATIO*, TERHADAP *PRICE BOOK VALUE*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE  
2016 – 2021**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

**DI SUSUN OLEH :**

**Nama : Jayanti**  
**NIM : 1800861201265**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

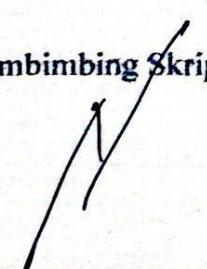
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Jayanti  
Nim : 1800861201265  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Price Earning Ratio, Debt To Equity Rati* dan *Return On Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 17 Januari 2023

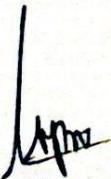
Pembimbing Skripsi I

  
Dr. Yunan Surono, SE, MM

Pembimbing Skripsi II

  
Dr. Albetris, SE, MM

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Anisah, SE, MM

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Februari 2023  
Jam : 09:00 – 11:00  
Tempat : Ruang Sidang Magister Manajemen Universitas Batanghari

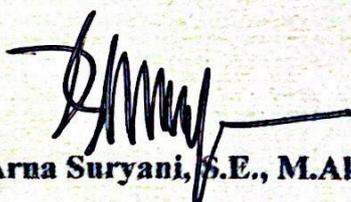
### PANITIA PENGUJI

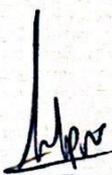
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Atikah, S.E., M.M	Ketua	
Dr. Albetris, SE, MM	Sekretaris	
Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Dr. Hj Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA

  
Hana Tamara Putri, SE,MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jayanti  
Nim : 1800861201265  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono, SE, MM  
2. Dr. Albetris, SE, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Jayanti

## ABSTRACT

**Jayanti/ 1800861201265/ Faculty of Economics University of Batanghari Jambi/ The Effect Of Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE), On Stock Price Book Value (PBV) in Manufacturing Companies in the Pharmaceutical Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2021 / 1<sup>st</sup>Advisor Dr. Yunan Surono, SE, MM/ 2<sup>nd</sup>Advisor Dr. Albetris, SE, MM**

This research is entitled Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Equity Ratio (ROE), to Price Book Value (PBV) in Manufacturing Companies in the Pharmaceutical Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2021 period.

The purposes of this study are (1) To determine and analyze the effect of (PER), (DER), and (ROE) Simultaneously on (PBV) in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period (2) To find out and analyze the effect of (PER), (DER), and (ROE) partially affecting (PBV) in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2021 period.

This study uses a quantitative descriptive approach method. The population in this study is the pharmaceutical sub-sector which is listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period. The sample in this study used a purposive sampling technique. Data analysis used multiple linear regression analysis. The tests carried out in this study were the f test (simultaneous test) and the T test (partial test).

This study uses the SPSS application to obtain results simultaneously and partially. Simultaneously (PER), (DER) and (ROE) simultaneously affect (PBV). This is indicated by a significant value  $<0.05$  or  $0.041$ . In addition, the F test is calculated from the calculated F result of  $29.830 < F$  table of  $2.85$ .

Partially (PER) has a positive and significant effect on (PBV) this is indicated by a significant value  $<0.05$  or  $0.000$  and besides that the T test is calculated from the results of a T-count of  $7.289 < T$ -table of  $2.02439$ . (DER) has a positive and significant effect on (PBV) this is indicated by a significant value  $> 0.05$  or  $0.000$ . In addition, the T test is calculated from the results of T-count of  $8.390 > T$ - table of  $2.02439$ . (ROE) has a negative and significant effect on (PBV) this is indicated by a significant value  $<0.05$  or  $0.008$  besides that the T test is calculated from the results of a T-count of  $2.797 < T$ -table of  $2.02439$ .

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021”. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Selanjutnya tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, M.B.A, selaku Pejabat Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Albetris, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh Staff Universitas Batanghari khususnya Staff Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Jambi, Januari 2023

Penulis

Jayanti

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>xvii</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	xvii
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	xxx
1.4 Tujuan Penelitian .....	xxxi
1.5 Manfaat Penelitian .....	xxxi
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>xxxiii</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	xxxiii
2.1.1 Manajemen.....	xxxiii
2.1.1.1 Manajemen Keuangan .....	xxxiv
2.1.2 Laporan Keuangan .....	18
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan .....	xxxv
2.1.4 Kinerja Keuangan .....	19
2.1.5 Pasar Modal .....	20
2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal.....	20
2.1.5.2 Fungsi Pasar Modal .....	21
2.1.6 Saham.....	21
2.1.6.1 Pengertian Saham .....	21
2.1.6.2 Jenis-Jenis Saham.....	22

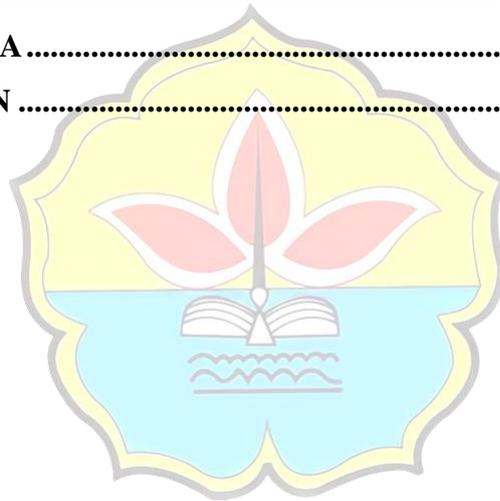


2.1.7	Investasi .....	22
2.1.7.1	Pengertian Investasi.....	22
2.1.7.2	Penggolongan Investasi.....	23
2.1.7.3	Macam-Macam Bentuk Investasi .....	23
2.1.8	<i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	24
2.1.8.1	Pengertian Price to Book Value (PBV) .....	24
2.1.8.2	Tujuan dan Manfaat Price to Book Value (PBV).....	25
2.1.8.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Book Value (PBV).....	26
2.1.8.4	Pengukuran Price Book Value (PBV) .....	27
2.1.9	<i>Price Earning Ratio</i> .....	28
2.1.9.1	Pengertian Price Earning Ratio .....	28
2.1.9.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruh Price Earning Ratio	29
2.1.9.3	Indikator Price Earning Ratio .....	31
2.1.10	<i>Debt To Equity Ratio</i> .....	32
2.1.10.1	Pengertian Debt To Equity Ratio .....	33
2.1.10.2	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio.....	35
2.1.10.3	Indikator Debt To Equity Ratio.....	35
2.1.11	<i>Return On Equity Ratio</i> .....	36
2.1.11.1	Pengertian Return On Equity Ratio.....	36
2.1.11.2	Manfaat Return On Equity .....	37
2.1.11.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE).....	37
2.1.11.4	Indikator Return On Equity (ROE) .....	38
2.2	Hubungan Antar Variabel .....	39
2.2.1	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> .....	40
2.2.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> ...	41
2.2.3	Pengaruh <i>Return On Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Book Value</i>	42
2.3	Penelitian Terdahulu .....	43
2.4	Kerangka Pemikiran.....	47
2.5	Hipotesis .....	48
2.6	Metodologi Penelitian.....	48

2.6.1 Jenis dan Sumber Data.....	48
2.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	49
2.6.3 Populasi dan Sampel.....	50
2.6.4 Metode Analisis .....	52
2.6.5 Alat Analisis Data .....	52
2.6.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
2.6.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	53
2.6.6.1 Uji Normalitas .....	54
2.6.6.2 Uji Multikolinearitas .....	54
2.6.6.3 Uji Heteroskedasitas.....	55
2.6.6.4 Uji Autokorelasi .....	56
2.6.7 Uji Hipotesis .....	56
2.6.7.1 Uji F ( Uji Simultan) .....	56
2.6.7.2 Uji t (Uji Parsial) .....	57
2.6.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
2.6.7 Operasional Variabel .....	59
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>60</b>
<b>3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI) .....</b>	<b>60</b>
3.1.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	62
3.2 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	63
3.2.1 Sejarah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	63
3.2.2 Visi dan Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. ....	64
3.2.3 Struktur Organisasi DVLA .....	64
3.3 PT. Kimia Farma Tbk. ....	66
3.3.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk. ....	66
3.3.2 Visi dan Misi PT. Kimia Farma Tbk. ....	67
3.3.3 Struktur Organisasi KAEF.....	68
3.4 PT. Kalbe Farma Tbk.....	69
3.4.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.....	69
3.4.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk.....	69

3.4.3 Struktur Organisasi KLBF.....	70
3.5 PT. Merck Tbk.....	71
3.5.1 Sejarah PT. Merck Tbk.....	71
3.5.2 Visi dan Misi PT. Merck Tbk.....	71
3.5.3 Struktur OrganisasiMERK.....	72
3.6 PT. Pyridam Farma Tbk.....	74
3.6.1 Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.....	74
3.6.2 Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk.....	75
3.6.3 Struktur Organisasi PYFA.....	75
3.7 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	77
3.7.1 Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	77
3.7.2 Visi dan Misi PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	78
3.7.3 Struktur OrganisasiSIDO.....	79
3.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk.....	80
3.8.1 Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk.....	80
3.8.2 Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk.....	80
3.8.3 Struktur Organisasi TSPC.....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	83
4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	83
4.1.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
4.1.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.1.1.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	88
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....	89
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	90
4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F).....	90
4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	92
4.1.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	94

4.2 Analisis dan Pembahasan.....	95
4.2.1. <i>Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Ratio</i> secara simultan terhadap <i>Price Book Value</i> .....	95
4.2.1. Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER) (X<sub>1</sub>) Terhadap Price Book Value</i> .....	96
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>) Terhadap Price Book Value</i> .....	97
4.2.3 Pengaruh <i>Return on Equity Ratio (X<sub>3</sub>) Terhadap Price Book Value</i> .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
5.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>DATA LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

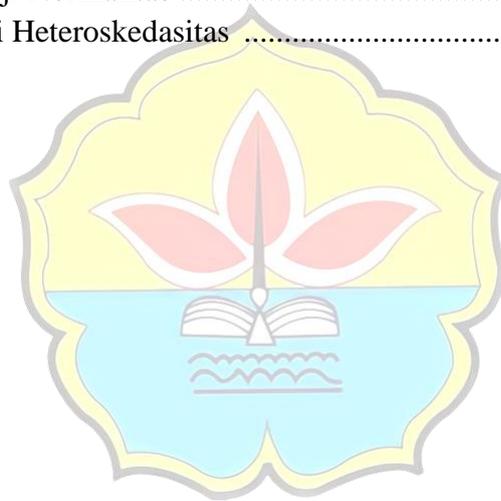


## DAFTAR TABEL

No.	Tabel Judul	Halaman
1.1	..... Dat	
	aPerkembangan <i>Return On Equity Ratio</i> Pada SubSektor Farmasi Tahun 2016-2021 .....	5
1.2	Data Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2021 .....	6
1.3	Data Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2021 .....	7
1.4	Data Perkembangan <i>Price Book Value</i> Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2021 .....	8
2.1	Penelitian Terdahulu .....	44
2.2	Sub Sektor Farmasi Terdaftar di BEI .....	51
2.3	Kriteria Pemilihan Sampel .....	52
2.4	Pemilihan Sampel Penelitian .....	53
2.5	Daftar Sampel Penelitian .....	45
2.6	Operasional Variabel .....	62
4.1	Hasil Uji Normalitas .....	87
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	89
4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	91
4.4	Hasil Uji Linier Berganda .....	92
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F .....	94
4.4	Hasil Pwngujian Hipotesis Uji T .....	96
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	97

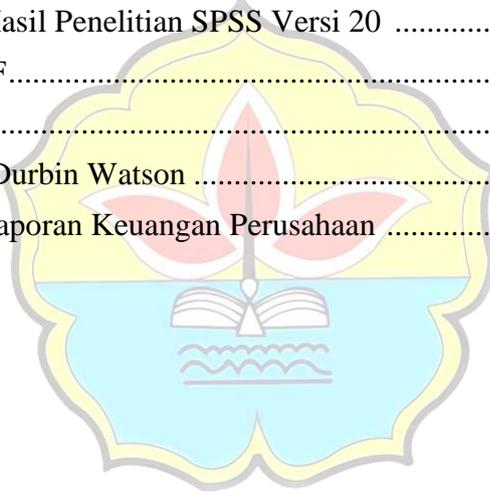
## DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar Judul	Halaman
1.1	Historical Performance .....	13
2.1	Kerangka Pemikiran .....	48
3.1.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	65
3.2.2	Struktur Organisasi PT. Darya Varia Tbk.....	68
3.3.3	Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk .....	71
3.4.4	Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	73
3.5.5	Struktur Organisasi PT Merck Tbk .....	76
3.6.6	Struktur Organisasi PT Pyridam Farma Tbk.....	79
3.7.7	Struktur Organisasi PT Sido Muncul Tbk .....	82
3.8.8	Struktur Organisasi PT Tempo Scan Pasific Tbk .....	85
4.1	Grafik Uji Normalitas .....	88
4.2	Hasil Uji Heteroskedasitas .....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Keterangan	Halaman
1	.....Data <i>Return On Equity Ratio</i> pada Industri Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2021 .....	111
2	.....Data <i>Price Earning Ratio</i> pada Industri Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2021 .....	113
3	<i>Data Debt To Equity Ratio</i> pada Industri Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2021 .....	115
4	<i>Data Price Book Value</i> pada Industri Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2021 .....	117
5	Data Hasil Penelitian SPSS Versi 20 .....	119
6	Tabel F.....	122
7	Tabel t.....	123
8	Tabel Durbin Watson .....	124
9	Data Laporan Keuangan Perusahaan .....	126







# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), berdasarkan data Bank Dunia produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai US\$1,19 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut merupakan yang terbesar dibanding 9 negara ASEAN lainnya. Indonesia memiliki banyak perusahaan yang telah *go public* yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama perusahaan *go public* di antaranya untuk memberikan peluang kepada perusahaan dalam memperoleh tambahan dana jangka panjang, memperbaiki nilai perusahaan, menaikkan citra dari perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah bisnis yang menggunakan bahan baku, suku cadang, dan komponen untuk memproduksi barang jadi, (Priharto 2020, 54).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk dan terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sektor farmasi yang berisi perusahaan-perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi yakni perusahaan obat-obatan dengan perusahaan bisnis komersial yang fokus terhadap pengembangan dan pendistribusian obat, terutama dalam hal kesehatan (Sharabati 2012, 105). Selain untuk memperoleh keuntungan, perusahaan farmasi juga mempunyai tujuan membantu negara dalam hal pemberian fasilitas dan sarana kesehatan bagi masyarakat. Dalam hal ini sektor farmasi berperan penting dalam reformasi kesehatan.

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi semenjak awal tahun 2020 lalu menjadikan seluruh aktivitas kehidupan masyarakat tak terkecuali aktivitas perekonomian dan bisnis mengalami perubahan signifikan. Ketidakpastian yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 menyebabkan para investor ragu dalam memulai investasi. Hal tersebut mengakibatkan dunia usaha dan bisnis bergerak tidak seperti yang mereka harapkan. Sebagai suatu perusahaan maka diperlukannya dana atau modal yang digunakan dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan operasionalnya dan menghasilkan laba atau keuntungan yang diinginkan, (Alpi 2018, 158). Akan tetapi, kondisi pandemi mengakibatkan investor memiliki keraguan dalam menanamkan modalnya sehingga berdampak pada efektivitas operasional perusahaan. Terlebih lagi adanya persaingan antar perusahaan farmasi mengakibatkan mereka dituntut untuk dapat berinovasi lebih serta melakukan aktivitas promosi dan pemasaran yang lebih baik.

Pada tahun 2018 Direktur Industri Kimia Hilir Kementerian Perindustrian, menuturkan bahwa industri farmasi Indonesia masih dalam kondisi baik. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan industri farmasi dalam negeri pada kuartal I/2018 tumbuh 7,36 persen secara tahunan (Bisnis.com 2018). Pada periode yang sama di tahun 2019, pertumbuhan industri farmasi tumbuh sebesar 8,19 persen secara tahunan. Akan tetapi, pada periode yang sama di tahun 2020, perusahaan farmasi hanya mampu mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,59 persen secara tahunan. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 seperti saat ini, dimana secara nyata telah melumpuhkan banyak sektor bisnis (katadata.co.id 2020).

Ketidakpastian menyebabkan investor berpikir ulang untuk melakukan investasi terhadap perusahaan karena return di masa mendatang yang belum dapat diketahui pasti besaran nilainya. Akibatnya memengaruhi terhadap struktur modal perusahaan. Modal diperlukan bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sudah *go public* berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan citra mereka sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. (Oktiwiati 2020, 196), berpendapat bahwa setiap perusahaan yang sudah *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara mempertahankan perusahaan adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya, maka publik menilai bahwa perusahaan menjalankan bisnis yang baik. Nilai perusahaan memiliki peran yang penting dimana menunjukkan tingkat kemakmuran para *stockholder* perusahaan. Hal tersebut berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilakukan dengan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka kemakmuran yang diterima oleh para pemegang saham semakin besar. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Kebijakan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kebijakan

dividen. Selain itu, profitabilitas diyakini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value*. *Price book value* adalah perbandingan harga saham dengan harga buku perlembar saham. Dengan meningkatnya nilai *price book value* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan investor percaya akan prospek perusahaan. *Price book value* yang baik memiliki nilai diatas 1 (Fahmi 2014, 90).

keputusan investasi merupakan tindakan untuk menanamkan modal pada saat ini yang berbentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan di masa yang akan datang (Hemastuti 2014, 77). Tidak hanya itu keputusan investasi merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tertentu. Menurut (Ratnasari 2017, 45) berpendapat bahwa keputusan investasi di suatu perusahaan sangat penting dalam meningkatkan kekayaan, salah satu aspek utama keputusan investasi yaitu investasi modal. Semakin tingginya keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan keuntungan atau laba. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi Penelitian yang dilakukan oleh (Efni, et al. 2012, 34) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price Earning Rasio*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang dilakukan oleh

perusahaan berkaitan dengan peningkatan hutang. Keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva, (Ratnasari 2017, 45). Sumber dana diperusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal, sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari para kreditur yang dapat disebut utang.

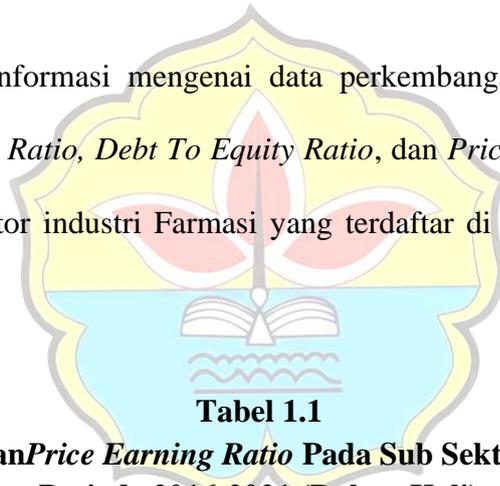
Perusahaan cenderung mempergunakan pendanaan internal dahulu untuk membayar dividen dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan, dan apabila memerlukan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan menggunakan utang sebelum penerbitan saham baru. Penelitian yang dilakukan oleh (Ainuna, et al. 2020, 115) menghasilkan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, (Sudana 2012, 60). Selain itu menurut (Sartono 2012, 19), menerangkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pertumbuhan profitabilitas yang semakin baik diharapkan prospek perusahaan juga semakin baik, sehingga investor akan menilai perusahaan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Frabowo 2020, 88) dan (Haryadi 2016, 95) menghasilkan

profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur pada penelitian ini adalah *Return On Equity Ratio*.

Berdasarkan kriteria peneliti hanya mengambil 7 (tujuh) perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria dan akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu, Darya Varia Laboratoria Tbk PT disingkat (DVLA), Kimia Farma (Persero) PT disingkat (KAEF), Kalbe Farma Tbk PT disingkat (KLBF), Merck Tbk PT disingkat (MERK), Pyridam Farma Tbk PT disingkat (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk PT disingkat (SIDO), Tempo Scan Pacific Tbk PT disingkat (TSPC).

Berikut ini informasi mengenai data perkembangan *Return On Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Book To Value* pada perusahaan Sub Sektor industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 (Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun						Total
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	12,92	13,53	10,83	11,36	16,72	20,99	86,35
2	KAEF	56,24	45,21	35,94	436,90	1155,62	52,69	1782,6
3	KLBF	30,21	32,29	28,53	29,92	24,78	35,78	181,51
4	MERK	26,79	129,28	51,54	16,32	20,44	12,42	256,79
5	PYFA	20,79	13,65	11,97	11,34	23,60	99,13	180,48
6	SIDO	16,25	15,31	18,98	24,05	12,93	10,29	97,81
7	TSPC	16,25	14,53	11,58	10,55	7,55	7,72	68,18
<b>Total</b>		163,2	249,27	157,79	529,89	1254,09	231,3	2653,72
<b>Rata – Rata</b>		23,31	35,61	22,54	75,70	179,16	33,04	379,10
<b>Perkembangan(%)</b>		-	52,77	(36,70)	235,84	136,67	(81,56)	43,86

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Data Diolah, Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *price earning ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat sebesar 43,86%. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar 52,77% tahun 2018 mengalami penurunan sebesar (36,70)%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 235,84%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 136,67% kemudian ditahun 2021 terjadinya penurunan sebesar (81,56)%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 tersebut mengalami kenaikan.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun						Total
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	0,42	0,47	0,40	0,40	0,50	0,51	2,7
2	KAEF	1,03	1,37	1,03	1,48	1,47	1,46	7,84
3	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21	0,23	0,21	1,26
4	MERK	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52	0,50	3,64
5	PYFA	0,59	0,47	0,57	0,35	0,45	3,82	6,25
6	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15	0,19	0,17	0,83
7	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,45	0,43	0,40	2,61
<b>Total</b>		2,62	2,98	3,78	3,11	3,36	6,67	22,52
<b>Rata – Rata</b>		0,37	0,43	0,54	0,44	0,48	0,95	3,22
<b>Perkembangan (%)</b>		-	16,22	25,58	(18,52)	9,09	97,92	18,18

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Data Diolah, Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *debt to equity ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi cenderung naik sebesar 18,18%. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar 16,22% tahun 2018

mengalami kenaikan sebesar 22,58%. Tahun 2019 mengalami penurunan perkembangan sebesar (18,52)% hingga tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9,09%. Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan kembali sebesar 97,92%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 tersebut mengalami peningkatan.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan *Return on Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 (Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun						Total
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	14,09	14,53	16,72	16,98	12,22	10,63	85,17
2	KAEF	11,96	12,89	11,97	0,21	0,29	4,01	41,33
3	KLBF	18,86	17,66	16,33	15,19	15,32	15,20	98,56
4	MERK	26,40	23,51	224,46	13,17	11,74	19,25	318,53
5	PYFA	4,88	6,55	7,10	7,49	14,02	3,28	43,32
6	SIDO	17,42	18,43	22,87	26,35	28,99	36,32	150,38
7	TSPC	11,77	10,97	9,95	10,28	13,08	12,77	68,82
<b>Total</b>		105,38	104,54	309,40	89,67	95,66	101,46	806,11
<b>Rata – Rata</b>		15,05	14,93	44,20	12,81	13,67	14,49	115,16
<b>Perkembangan(%)</b>		-	(0,80)	196,05	(71,02)	6,71	5,99	19,56

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Data Diolah, Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *return on equity ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat sebesar 19,56%. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar (0,80)% tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 196,05%. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (71,02)%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 6,71% kemudian ditahun 2021 terjadinya penurunan sebesar 5,99%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity ratio* pada sub sektor



farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 tersebut mengalami kenaikan.

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 (Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun						Total
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	1,82	1,97	1,81	1,93	2,04	2,23	11,80
2	KAEF	6,72	5,83	4,30	0,94	3,32	1,87	22,98
3	KLBF	5,70	5,70	4,66	4,55	3,80	3,56	27,97
4	MERK	7,07	6,19	3,72	2,15	2,40	2,42	23,95
5	PYFA	9,67	9,05	4,93	0,45	13,66	9,79	47,55
6	SIDO	16,89	16,90	19,89	22,88	24,26	30,99	131,81
7	TSPC	8,28	7,50	6,87	7,11	9,16	9,07	47,99
<b>Total</b>		47,87	45,64	39,31	32,9	49,48	50,86	266,06
<b>Rata – Rata</b>		6,84	6,52	5,62	4,70	7,07	7,27	38,01
<b>Perkembangan(%)</b>		-	(4,68)	(13,80)	(16,37)	50,42	2,83	2,63

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Data Diolah, Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *Price to Book Value* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat sebesar 2,63%. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar (4,68)% tahun 2018 terjadi penurunan sebesar (13,80)%, tahun 2019 mengalami penurunan perkembangan kembali sebesar (16,37)%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 50,42% dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 2,83%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 tersebut mengalami peningkatan.

Dari hasil perolehan data keuangan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan

diantaranya Penelitian, (Suhardi 2018, 23), melakukan penelitian berjudul Pengaruh keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F memperlihatkan hasil keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap nilai perusahaan.

(Christine 2016, 73), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan *sektor property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara simultan Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, keputusan investasi yang diprosikan dengan (MBVE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diprosikan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian (Ainuna, Syam dan Arisanti 2020, 115), melakukan penelitian tentang Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio*(PER)berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Lusiana dan Wulandari 2021, 7), melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian (Haryadi 2016, 95), melakukan penelitian tentang Pengaruh sizeperusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas , dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Frabowo 2020, 80), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan *real estate property*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas (ROA), Keputusan investasi (PER), Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV, keputusan investasi (PER) secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV, keputusan pendanaan (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV.

Pada penelitian (Latifah 2021, 22) melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, kebijakan utang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Sabillah 2021, 12), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh PER, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara simultan PER, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian (Zahrah, et al. 2022, 27) melakukan penelitian tentang Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2016- 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *price earning ratio* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi

cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 43,86%.

2. Perkembangan *debt to equity ratio* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 18,18%.
3. Perkembangan *return on equity ratio* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 19,56%.
4. Perkembangan *price book value* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 2,63%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price book value* secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021.
2. Bagaimana pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price book value* secara parsial pada perusahaan

manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price book value* secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price book value* secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya adalah :

##### 1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk pengetahuan tentang pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021 dan dapat menyediakan petunjuk yang informatif untuk

melengkapi wacana ke akademikan, khususnya bagi perkembangan universitas dan mutu pendidikan di bidang keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan menerapkannya pada data yang diperoleh objek yang diteliti. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price book value*.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan agar dapat melakukan persiapan dan perbaikan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.
- 3) Bagi Akademik Penelitian ini sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Batanghari Jambi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik.
- 4) Bagi investor, penelitian ini dapat membantu investor dalam menganalisis dan memutuskan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.
- 5) Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* perusahaan serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### TINAJUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, mothode, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Manajemen manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan –tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dan lainnya.

Sedangkan menurut (Afandi 2018, 126), mendefinisikan manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk perencanaan (*planning*), pengorgnisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Dari pengertian para ahli diatas, penulis membuat arti pengertian manajemen menurut penulis itu sendiri yaitu, manajemen adalah sebuah proses

yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

#### **2.1.1.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan memiliki pengertian yang penting di berbagai jenis bisnis, seperti perbankan maupun institusi keuangan lainnya. Menurut (Martono dan Harjito 2013, 206), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana dan cara mengelolakekayaan perusahaan sesuai dengan tujuan umum perusahaan. Sedangkan menurut (Sudana 2012, 134), manajemen keuangan mengacu pada semua aspek keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan di perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam memenuhi tujuan dari perusahaan tersebut.

#### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan sekarang maupun yang akan datang. Laporan Keuangan menurut (Fahmi 2018, 54), adalah

suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

Alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut (Tandelilin 2017, 96), mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut (Hidayat 2010, 54) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan: a) Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama. b) Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Menurut (Lusiana dan Wulandari 2021, 28), perusahaan adalah sebuah organisasi atau lembaga yang mengubah keahlian dan material (sumber ekonomi) menjadi barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan para pembeli serta diharapkan akan memperoleh laba bagi pemilik. Pada mulanya teori perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek, yang di dalam realitanya sering berkorelasi dengan

keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang sangat penting, dan atas dasar hal tersebut maka asumsi baru dalam teori perusahaan menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan.

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

## **2.1.5 Pasar Modal**

### **2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*) dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang, (Halim 2014, 89). Dalam Undang- Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan

yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan nya, serta lembaga dan propesi yang berkaitan dengan efek. Menurut (Fahmi 2012,47), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

#### **2.1.5.2 Fungsi Pasar Modal**

Menurut (Giacinta 2016, 153), fungsi dari pasar modal secara umum yaitu sebagai salah satu sarana penambah modal bagi usaha Perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau bahkan oleh pemerintah dan Aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik ditandai dengan aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat.

#### **2.1.6 Saham**

##### **2.1.6.1 Pengertian Saham**

Menurut (Keown, et al. 2018, 89), saham adalah bukti yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut (Tandelilin 2017, 205), saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham biasa suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

### **2.1.6.2 Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah saham biasa (*Common Stock*) saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim, (Tandelilin 2017, 208). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS.

### **2.1.7 Investasi**

#### **2.1.7.1 Pengertian Investasi**

Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang, (Purnamasari 2019, 109). Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Menurut (Hidayat 2010, 225), Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

### 2.1.7.2 Penggolongan Investasi

Menurut (Hidayat 2010, 229), Investor dapat melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Berikut penggolongan investasi antara lain:

#### 1) Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalam sekuritas seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang.

#### 2) Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek.

### 2.1.7.3 Macam-Macam Bentuk Investasi

Ada beberapa macam bentuk investasi antara lain:

#### 1) Investasi pada aset nyata (*real asset investment*)

Investasi pada aset yang berwujud (*tangible asset*) seperti tanah, emas, mesin, rumah, bangunan, pabrik, dan lain-lain.

#### 2) Investasi pada aset keuangan (*financial asset investment*)

- Investasi di pasar uang : deposito, sertifikat BI, dan lain-lain.
- Investasi di pasar modal : saham, obligasi, opsi, warrant, dan lain-lain.

## **2.1.8 Price to Book Value (PBV)**

### **2.1.8.1 Pengertian Price to Book Value (PBV)**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual, (Hermuningsih 2014, 144). *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, (Hemastuti 2014, 79).

Menurut (Mardiyati, et al. 2017, 15), nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan yang terkhusus pada kinerja (*financial performance*), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*).

Menurut (Sembiring dan Trisnawati 2019, 176), Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang dicerminkan dari harga saham. Informasi yang di dapat mengenai nilai perusahaan dapat menimbulkan persepsi bagi masyarakat untuk dapat menghargai nilai saham di perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yaang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.



Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan tercermin dari seberapa tinggi harga saham disuatu perusahaan, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat akan tingginya nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka tingkat kemakmuran akan para investor juga akan meningkat.

#### **2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value* (PBV)**

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, (Hery 2017, 78).

Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya, (Kasmir 2012, 62).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *price book value* (PBV) adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham, karena apabila nilai *price book value* (PBV) naik, maka otomatis harga saham juga akan naik. Dan apabila harga saham naik maka para kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

### 2.1.8.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Book Value* (PBV)

Menurut (Gultom 2013, 58), Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

#### 1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan dalam mengalokasikan dana atau digunakan untuk apa dan kemana. Keputusan investasi ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Investasi pada aktiva tetap (jangka panjang)
- b. Investasi pada aktiva lancar (jangka pendek)

#### 2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang dibuat oleh manajer untuk mencari atau mendapatkan sumber dana perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu:

- a. Modal sendiri, berupa penerbitan saham biasa atau saham preferen.
- b. Modal asing, berupa hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga

investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

- 1) Kepemilikan manajerial
- 2) Ukuran perusahaan
- 3) Tingkat inflasi
- 4) Tingkat suku bunga
- 5) Kurs mata uang
- 6) Pertumbuhan ekonomi
- 7) Politik

#### **2.1.8.4 Pengukuran *Price Book Value* (PBV)**

*Pricebook value*(PBV) merupakan media pengukuran atau pembagian harga lembar saham dengan penilaiannya. *Price book value*(PBV) dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

*Pricebook value* dirumuskan sebagai berikut (Budiman 2018, 66):

$$Pricebookvalue = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}(BookValue)}$$

## **2.1.9 Price Earning Ratio**

### **2.1.9.1 Pengertian Price Earning Ratio**

Keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio*. Keputusan investasi adalah salah satu keputusan yang harus diambil manajer keuangan untuk mengalokasikan dana-dana yang ada agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Investasi yang berasal dari dalam perusahaan meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dagang, persediaan, beban-beban yang dibayar dimuka (sewa dibayar dimuka), dan investasi jangka pendek lainnya. Sebaliknya, investasi dari luar perusahaan meliputi peralatan, tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan investasi jangka panjang lainnya. Investasi ini terletak dalam aset tetap di laporan neraca. Keputusan investasi terletak di sisi kiri laporan neraca.

Menurut (Christine 2016, 87), keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga keputusan ini merupakan hal terpenting yang dibuat oleh perusahaan. Menurut (Rodoni dan Ali 2014, 134), Keputusan investasi berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk asset berwujud maupun tidak berwujud.

Menurut (Setiani 2013, 35), mengemukakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang dikeluarkan perusahaan yang terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada masa sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari

yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terlaksana.

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

#### **2.1.9.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio***

Tentunya investasi tidak dapat sembarangan dilakukan, para investor harus dapat mempertimbangkan resiko-resiko yang harus dihadapi, bahkan kemungkinan terburuknya investasi bukannya menguntungkan, sebaliknya dapat merugikan juga. Apabila investor tidak jeli dalam memilih perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Keputusan investasi merupakan sebuah tugas yang sulit. Investor harus memiliki kemampuan analisis serta bijak dalam menentukan keputusan investasi. Menurut (Fahmi 2018, 114) proses manajemen investasi meliputi tiga langkah yakni:

1. Tingkat keuntungan dan tingkat risiko

Keputusan investasi merupakan keputusan akan pengambilan tingkat keuntungan yang di harapkan dengan resiko yang akan ditanggung. Semakin besar keuntungan yang di dapat maka semakin besa pula resiko yang akan dihadapi, begitu pula sebaliknya.

2. Jangka waktu investasi

Jangka waktu dapat membantu investor dalam menentukan berapa besar resiko yang akan ditanggung. Investasi dalam jangka panjang biasanya lebih beresiko, karena harga saham akan terus berfluktuasi dari waktu ke waktu. Namun investasi dalam jangka panjang memiliki tingkat keuntungan yang cenderung stabil pada umumnya.

### 3. Kenali Karakter Perusahaan

Untuk para investor yang berani mengambil resiko bersikap lebih agresif dan spekulatif, dan untuk para penghindar resiko cenderung menghindari berita atau surat kabar yang tidak jelas sumbernya dan selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana keputusan investasinya.

Berikut adalah beberapa teori yang mendukung keputusan investasi :

#### 1. *Signalling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya pada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

#### 2. *Fisherian's Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Irving Fisher yang merupakan ekonom neoklasik berkebangsaan Amerika. Teori tersebut menyatakan bahwa

dengan adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen, maka investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga akan melakukan investigasi perilaku manajer melalui sisi lain.

### **2.1.9.3 Indikator *Price Earning Ratio***

Keputusan investasi pada penelitian ini diproksi dengan menggunakan *Price Earning Ratio*(PER). *Price Earning Ratio*(PER) merupakan rasio yang membandingkan antaraharga saham (*market price share*) dengan penghasilan perlembar saham (*earning per share*). Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi.*Price Earning Ratio*(PER) yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi tingkat return saham yang akan diperoleh para investor.

*Price Earning Ratio*(PER) yang tinggi menunjukkan tingkat ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga investor tertarik terhadap saham perusahaan tersebut. Apabila pasar modal efisien, maka rasio ini mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal sehingga akan meningkatkan return.

*Price Earning Ratio*(PER) dirumuskan sebagai berikut, (Brigham dan Houston 2011, 183).

$$PriceEarningRatio = \frac{Harga\ Saham}{EarningPerShare}$$

## **2.1.10 Debt To Equity Ratio**

### **2.1.10.1 Pengertian Debt To Equity Ratio**

Keputusan pendanaan diukur dengan *Debt To Equity Ratio* Pendanaan adalah masalah penting dalam memulai investasi suatu gagasan investasi tidak akan terwujud menjadi realita, tanpa ada aktivitas pendanaan. Sedangkan, keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut bagaimana perusahaan dapat membiayai kegiatan investasi dengan mencari sumber dana baik dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari hutang maupun modal sendiri. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir2016,157)

Menurut (Efni, et al. 2012, 76), keputusan pendanaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan sumber dananya, yaitu pendanaan internal, dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal, yaitu pendanaan hutang (*debt financing*), ekuitas (*hybrid securities*).

Keputusan pendanaan menurut (Syahyunan 2013, 165), adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investrtasi. Keputusan pendanaan sendiri menyangkut tentang bagaimana perusahaan menggunakan dana dalam kegiatan-kegiatan perusahaan, semakin tinggi perusahaan memanfaatkan utang ekuitasnya maka semakin baik nilai perusahaan. Pendanaan sendiri dapat di



peroleh dari luar perusahaan dalam bentuk hutang dan dari dalam perusahaan sendiri berupa ekuitas.

Dengan adanya beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pendanaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mencari penambahan dana baik dari dalam maupun luar perusahaan. Agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas pendanaan dan investasi dengan baik. Investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

#### **2.1.10.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio***

Keputusan pendanaan tidak lepas kaitannya dengan besarnya volume dan struktur modal perusahaan yang optimal dengan mempertimbangkan peluang keuntungan yang dapat diraih dan resiko yang dihadapi. Struktur permodalan perusahaan harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menimbulkan kesulitan keuangan perusahaan. Untuk pemilihan keputusan pendanaa ada beberapa faktor yang perlu diidentifikasi, yaitu:

##### **1. Leverage Usaha**

Leverage merupakan penggunaan asset usaha dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

##### **2. Risiko Usaha (*businessrisk*)**

Resiko adalah ketidak pastian di masa depan tentang kerugian. Resiko usaha merupakan kemungkinan buruk yang dapat terjadi seperti kendala, hambatan dan kegagalan yang menyebabkan kerugian yang mungkin timbul dimasa akan datang akibat dari usaha yang sedang dijalankan.

### 3. Fleksibilitas Keuangan Perusahaan

Fleksibilitas Keuangan Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk merespon secara efektif terhadap suatu fenomena tidak terduga yang akan memberikan dampak kepada arus kas perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston 2011, 137), Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *signalling theory*.

#### 1. *Trade-off Theory*

*Trade-off theory* menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejahtera manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan.

#### 2. *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Myers mengemukakan argumentasi mengenai adanya kecenderungan suatu perusahaan untuk menentukan pemilihan sumber pendanaan yang berdasarkan pada *pecking order theory*.

#### 3) *Signalling Theory*

*Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.1.10.3 Indikator *Debt To Equity Ratio***

Menurut (Kasmir 2016, 91) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut, (Kasmir 2016, 117):

$$DebtEquityRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2.1.11 Return On Equity Ratio**

### **2.1.11.1 Pengertian Return On Equity Ratio**

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity Ratio*. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, (Brigham dan Houston 2011, 141). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Profitabilitas menurut (Ayem 2016, 33), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan merupakan gambaran bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan memiliki tingkat yang tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Pasaribu dan Tobing 2017, 35), tingkat profitabilitas dapat dijadikan penilaian tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi daya tarik bisnis dalam sebuah persaingan usaha. Sebaliknya, perusahaan dinilai kurang berhasil dan mempunyai kinerja yang kurang baik apabila memperoleh tingkat laba yang relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya.

Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang

akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya, (Sitepu 2013, 61). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.11.2 Manfaat *Return On Equity***

*Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir 2013, 127), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun-tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

#### **2.1.11.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Secara umum *Return On Equity* dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir. Besarnya perolehan laba bersih akan meningkatkan nilai ROE pada suatu perusahaan. Namun, pengelolaan aset

dan penggunaan hutang yang baik juga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai ROE. Jika dilihat dari rumus dan pembagiannya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam analisis rasio keuangan.

a. *Profit margin*

*Profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manager operasi karena mencerminkan salah satu strategi penetapan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

b. *Asset Turn-over*

*Asset Turn-over* (Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah yang dikeluarkan.

c. *Financial leverage*

*Financial Leverage* (hutang yang dipakai dalam melakukan usaha) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

#### **2.1.11.4 Indikator *Return On Equity* (ROE)**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting

bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasinya yang dilakukannya, (Sitepu 2013, 74). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari *Return On Equity*(ROE) dapat digunakan sebagai berikut:


$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

Nilai perusahaan dianggap sangat penting dan dijadikan acuan bahwa perusahaan dapat memakmurkan para pemegang sahamnya atau tidak. Apabila perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing maka nilai perusahaan tersebut akan memiliki nilai persepsi yang positif di mata masyarakat. Selain itu nilai perusahaan juga di pengaruhi oleh keputusan keuangan yakni keputusan pendanaan, keputusan investasi dan profitabilitas. Hal ini mencerminkan arah

hubungan yang menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

### **2.2.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Price Book Value***

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengeluarkan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value*. Dimana *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi ratio ini semakin tinggi pula pertumbuhan laba, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, (Alfiatul, et al. 2020, 131).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahrah, et al. 2022, 87), (Sabillah 2021, 12) dan (Suhardi 2018, 31), menyatakan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Lusiana dan Wulandari 2021, 44), keputusan investasi yang diprosikan dengan (PER) tidak ada berpengaruh signifikan dan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.



### 2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value*

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan yaitu apakah menggunakan hutang atau modal sendiri. Teori *signalling* menjelaskan bahwa jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya investor diharapkan akan menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Keputusan pendanaan yang tepat dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut akan menjadi informasi positif bagi investor, sehingga permintaan saham meningkat, harga saham naik yang akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang meningkat pula. Penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sabillah 2021, 53) dan (Haryadi 2016, 96), menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Alfiatul, et al. 2020, 79), hasil penelitiannya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

### **2.2.3 Pengaruh *Return On Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value***

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*(ROE) yang meningkat menunjukkan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang semakin baik sehingga kepercayaan investor pada perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya kepercayaan investor akan berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham sehingga harga saham semakin tinggi dan selanjutnya nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Frabowo 2020, 92) dan (Christine 2016, 75), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian(Lusiana dan Wulandari 2021, 89), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Latifah 2021, 24), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga beberapa point penting dari hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. adapun penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel dibawah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Achfian Suhartadi  Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.7, No.1, Januari e-ISSN : 2461-0593 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya (2018)	Pengaruh keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan	variabel dependen: nilai perusahaan (PBV)  variabel independent: keputusan investasi (PER) profitabilitas (ROE) kebijakan hutang (DER)	Secara simultan: keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Secara parsial: keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap nilai perusahaan.
2.	Debbie Christine  Forum Keuangan dan Bisnis V, Vol. 5, No.1 ISBN : 978-602-17225-6-5 Universitas Widyatama (2016)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)	variabel dependen (y): nilai perusahaan (PBV)  variabel independent (x): keputusan investasi (MBVE) keputusan pendanaan (DER) profitabilitas (ROE)	Secara simultan: Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan  Secara parsial: keputusan investasi yang diproksikan dengan (MBVE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diproksikan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Siti Alfiatul Ainuna, Dhaniel Syam dan Ike Arisanti  Jurnal Akutansi Indonesia, Vol.16, No. 2, Agustus E-ISSN: 2614-2252 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang (2020)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode tahun 2018)	variabel dependen (y): nilai perusahaan (PBV)  variable independen (x): keputusan investasi (PER) keputusan pendanaan (DER) profitabilitas (ROE)	Secara simultan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan  Secara parsial: Keputusan Investasi yang diproksikan dengan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Lusiana Kristi dan Siska Wulandari  Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa (2021)	Pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	variabel dependen (y): nilai perusahaan (PBV)  variabel independen (x): profitabilitas (ROE) keputusan investasi (PER) Keputusan pendanaan	Secara simultan : profitabilitas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Secara parsial: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

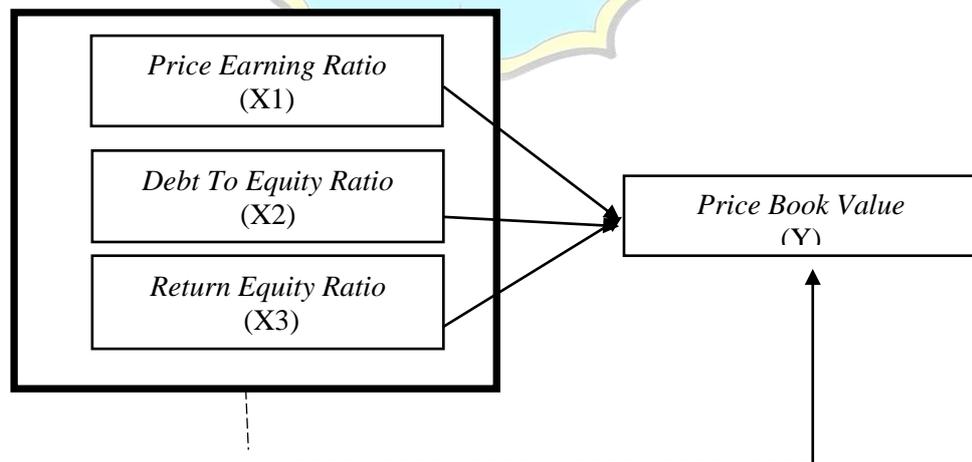
No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Entis Haryadi Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Juli, ISSN 2339-2436 Universitas Serang Raya (2016)	Pengaruh size perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	variabel dependen: nilai perusahaan (PBV) variabel independen: ukuran perusahaan (SIZE) keputusan pendanaan (DER) profitabilitas (ROE) keputusan investasi (MBVE)	Secara simultan: ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Aditya Frabowo Aditya, 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Property, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI". Skripsi, Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi	Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan real estate property, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI	variabel dependen: nilai perusahaan (PBV) variabel independen: keputusan pendanaan (DER) keputusan investasi (PER) profitabilitas (ROA)	secara simultan : Profitabilitas (ROA), Keputusan investasi (PER), Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV). secara parsial: profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV, keputusan investasi (PER) secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV, keputusan pendanaan (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV.

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Rifka Nurul Latifah Rifka, 2021. "Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Skripsi Yogyakarta: STEI Yayasan Keluarga Pahlawan Negara	Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	variabel dependen: nilai perusahaan (PBV)  variabel independen: profitabilitas (ROE) kebijakan hutang (DER) keputusan investasi (PER) ukuran perusahaan (SIZE)	Secara simultan: profitabilitas, kebijakan utang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan  Secara parsial: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Sabillah Anjani Sabillah, 2021. "Pengaruh PER, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2017-2019". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah	Pengaruh PER, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	variabel dependen: nilai perusahaan (pbv)  variabel independen: price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER), deviden payout ratio (DPR)	Secara simultan : PER, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.  Secara parsial : PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Salma Az Zahrah, Evi Martaseli dan Ismet Ismatullah  Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial, Vol.5 No.2	Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	variabel dependen: nilai perusahaan (PBV)  variabel independen:	secara simultan: kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan  secara parsial: kebijakan hutang (DER) tidak

Maret, 2549-2705 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi (2022)	ISSN	makanan dan minuman dengan periode 2016-2019.	kebijakan hutang (DER) keputusan investasi (PER) profitabilitas (ROA)	berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	------	---	---	---

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio*, terhadap *price to book value* sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Variabel independen terdiri dari *return on equity ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel dependen terdiri dari *price to book value*. Berdasarkan hubungan antara variabel-variabel di atas dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Keterangan :

- > = Secara Simultan
- > = Secara Parsial

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono 2013, 95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

H<sub>2</sub> : Diduga *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

## 2.6 Metodologi Penelitian

### 2.6.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono 2013,103) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat penggunaan data dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di



BEI tahun 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *return on equity ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel dependen adalah *price to book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### **2.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dimana dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan tinjauan pustaka keperpustakaan dan pengumpulan buku-buku literatur, serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi perusahaan industri farmasi dari tahun 2016-2021 dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham industri tersebut selama periode 2016-2021.

### **2.6.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono 2017, 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Industri Sub Sektor Farmasi yang termasuk di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar selama periode 2016-2021 berjumlah 12 perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Sub Sektor Farmasi Terdaftar di BEI**

<b>S<sup>No</sup></b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk, PT
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk, PT
5	MERK	Merck Tbk, PT
6	PEHA	Phapros Tbk, PT
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk, PT
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT
9	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk, PT
11	SOHO	Soho Global Health Tbk, PT
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk, PT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono2017,124), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono2017, 130) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga pemilihan sampel akan ditentukan dari

beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian selama 6 (enam) tahun berturut-turut dari tahun 2016-2021.
- b. perusahaan sub sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- c. perusahaan sub sektor farmasi yang delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓
2	INAF	PT Indofarma	✓	x	✓	x
3	KAEF	PT Kimia Farma	✓	✓	✓	✓
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
5	MERK	PT Merck Tbk	✓	✓	✓	✓
6	PEHA	PT Phapros Tbk	x	✓	✓	x
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓
9	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.	x	✓	✓	x
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓
11	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	x	✓	✓	x
12	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	✓	✓	x	x

Sumber: [www.cermati.com](http://www.cermati.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2022)

Keterangan:

✓ = Sesuai    x = Tidak Sesuai

Terdapat tujuh sampel perusahaan yang memenuhi tiga kriteria. Berikut daftar tujuh sampel perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2016-2021 yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel. 2.4**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Listing di BEI</b>
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)	04 Juli 2001
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	PT Merck Tbk	23 Juli 1981
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
6	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
7	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2022)

#### 2.6.4 Metode Analisis

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang seperti mean, standar deviasi, varian, nominal, nilai minimal, nilai maksimal, sum, range, kurtois, dan skewness dari data yang digunakan, (Ghozali 2013,105). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif.

#### 2.6.5 Alat Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio*, terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021, digunakan analisis

statistik regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 24, lebih jelas dibahas sebagai berikut:

### 2.6.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>, (variabel independen) dan bisa dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Karena variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *price book value* menggunakan satuan kali sedangkan variabel *return on equity ratio* menggunakan persen dengan regresi dilogritmakan terlebih dahulu maka persamaan regresinya menjadi:

$$\log Y = a + b_1 \log X_1 it + b_2 \log X_2 it + b_3 \log X_3 it + e$$

Keterangan :

Y	= <i>price book value</i>
α	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= <i>price earning ratio</i>
X <sub>2</sub>	= <i>debt to equity ratio</i>
X <sub>3</sub>	= <i>return on equity ratio</i>
e	= Kekeliruan (error)
i	= Entitas
t	= Periode

### 2.6.6 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Menurut (Ghozali 2013,

114), uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **2.6.6.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi linear. Uji Normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali 2013,119), model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara Uji *One Sample Kolmogorov - Smirnov* (K-S).

Untuk menentukan normalitas dari data yang diuji cukup dengan membaca nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Pengambilan keputusan dari hasil uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05 data tersebut berdistribusi Normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi Normal.

#### **2.6.6.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018,139), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 2.6.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali2018, 141), pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterlpot* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *stundentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).  $VIF = 1/Tolerance$  atau  $Tolerance = 1/VIF$

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **2.6.6.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier apakah terdapat kolerasi antar kesalahan diperiode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya), (Ghozali 2018, 155). Jika terjadi kolerasi antara residul pada satu pengamat dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Watson (DW test) Ghozali (2018) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi Autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antar -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

#### **2.6.7 Uji Hipotesis**

##### **2.6.7.1 Uji F ( UjiSimultan)**

Menurut (Ghozali2018,147), menyatakan bahwa pada dasarnya uji stastistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.



Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan PER, DER dan ROE secara simultan terhadap PBV
- 2).  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan PER, DER dan ROE secara simultan terhadap PBV

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2.6.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali 2018,154) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya PER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya PER berpengaruh signifikan terhadap PBV
- 2).  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya DER berpengaruh signifikan terhadap PBV
- 3).  $H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.6.7.3 Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian ini dengan melihat nilai R square ( $R^2$ ). Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1). Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen, (Ghozali2018,163). Nilai yang mendekati variasi dari variabel independen secara bersama – sama dalam mempengaruhi variabel independen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100 % maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2.6.7

## Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan uraian-uraian yang menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 2.6**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Price Earning Ratio</i> (X1)	keputusan yang dikeluarkan perusahaan yang terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada masa sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, (Setiani 2013, 36).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	x	Rasio
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang, (Kasmir 2016, 71).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	x	Rasio
3	<i>Return On Equity Ratio</i> (X3)	kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan merupakan gambaran bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, (Ayem 2016, 34)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
4	<i>Price Book Value</i> (Y)	Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang dicerminkan dari harga saham, (Sembiring dan Trisnawati 2019, 187)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	x	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak- pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. PT. Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan yang disebutkan di atas. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana

mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

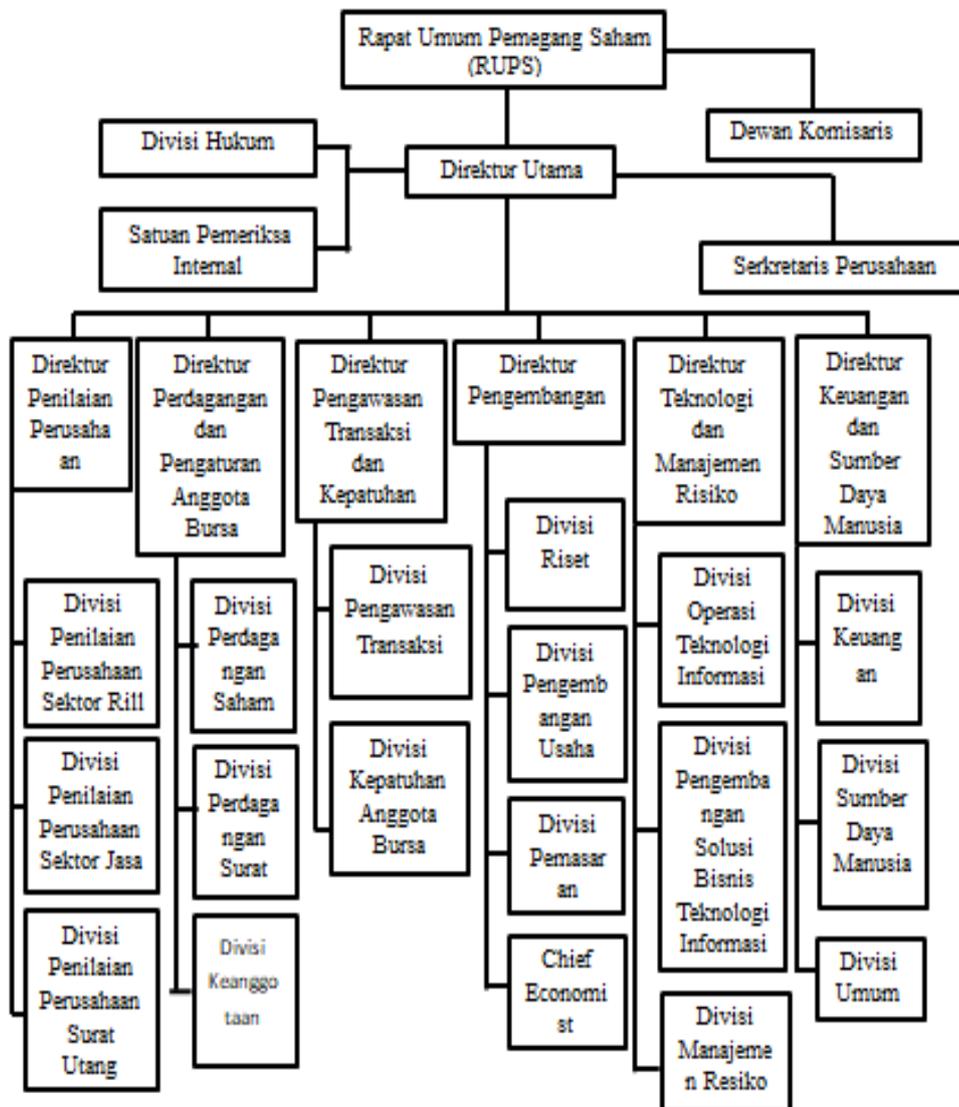
Pada bulan juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (scriless trading) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (remote trading) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

### 3.1.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan dalam Bursa Efek Indonesia adalah struktur organisasi fungsional, menurut Rasyida (2020), struktur organisasi Fungsional adalah tipe yang paling umum digunakan. Karena mengelompokkan karyawan dengan spesialisasi tertentu dalam satu divisi. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber: <http://www.idx.co.id/>

## **3.2 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

### **3.2.1 Sejarah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman modal dalam negeri). Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Pada november 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Dalam menjalankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang

dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya-Varia. Selama 45 tahun, Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan misi Perseroan “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap”. Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi.

### **3.2.2 Visi dan Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

#### **1. Visi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

#### **2. Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

Laporan Manajemen Profil Perseroan Management Report Corporate Profile Visi, Misi dan Nilai Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

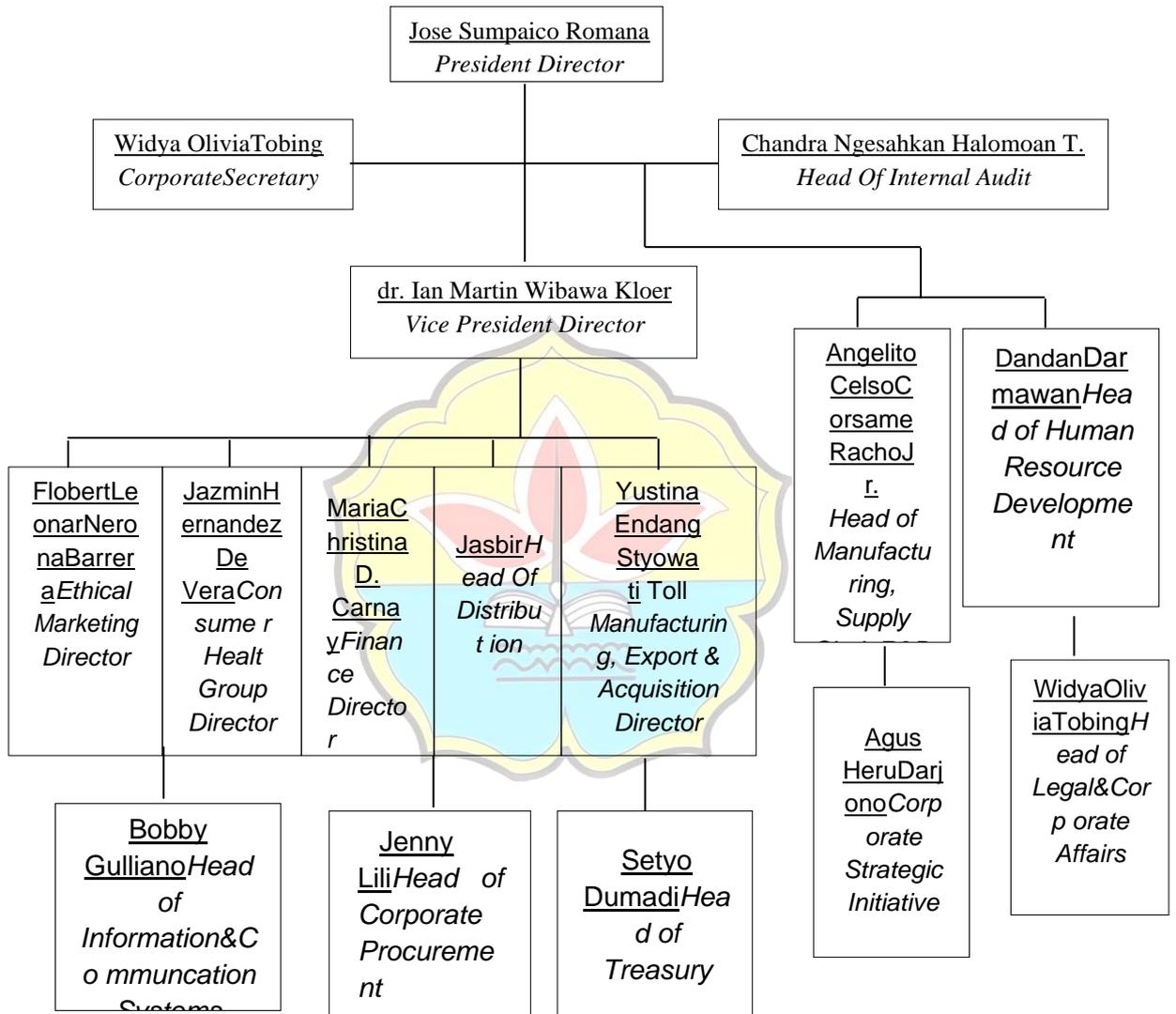
### **3.2.3 Struktur Organisasi DVLA**

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Daria Varia Laboratoria Tbk adalah struktur organisasi datar, menurut Rasyida (2020), Struktur datar membatasi tingkat hierarki manajemen. Sehingga hierarki staf ke eksekutif atau



pimpinan memiliki jarak pendek. Struktur Organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.3**  
**Struktur Organisasi DVLA**



Sumber: <http://www.darya-varia.com>

### **3.3 PT. Kimia Farma Tbk.**

#### **3.3.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk.**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan Farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma(Persero).

Pada tahun 2019, Perseroan menambah satu entitas anak, yakni PT Phapros Tbk yang diakusisi pada tanggal 27 Maret 2019 dengan kepemilikan saham sebesar 56,77% saham. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau manufaktur dan pemasaran produk farmasi ini, diharapkan dapat memperkuat kinerja Perseroan untuk terus tumbuh berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh para pemangku kepentingan. Terlebih saat ini, Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Perseroan telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga sudah memasuki perdagangan di pasar internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup sediaan farmasi serta bahan baku obat, telah

memasuki pasar di negara India, Malaysia, Maldives, Kenya, Yaman, Hong Kong, Filipina.

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

### **3.3.2 Visi dan Misi PT. Kimia Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Kimia Farma Tbk.**

Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

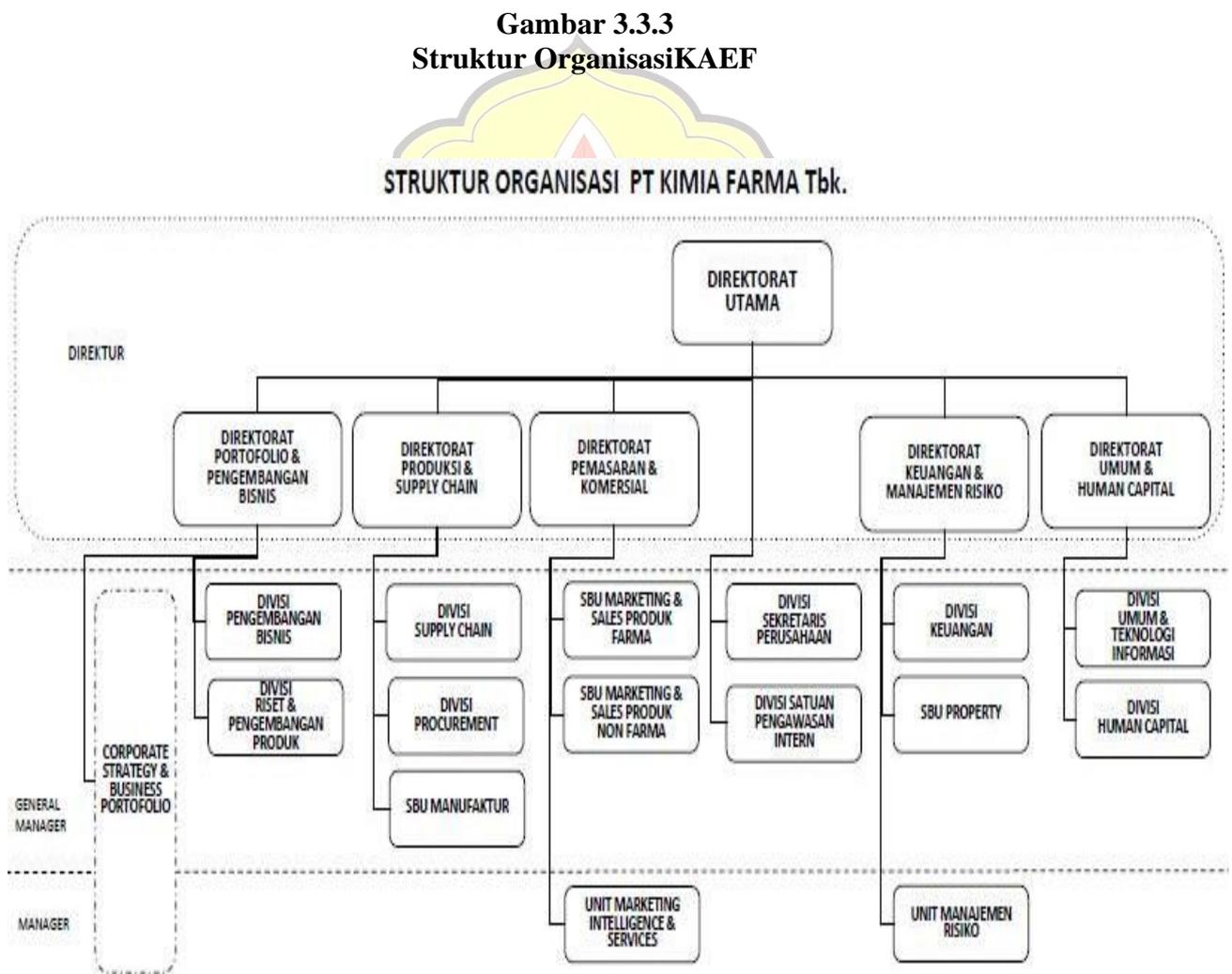
#### **2. Misi PT. Kimia Farma Tbk.**

- 1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- 2) Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational Excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.

- 3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

### 3.3.3 Struktur Organisasi KAEF

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Kimia Farma Tbk, adalah struktur organisasi Matriks, menurut Rasyida (2020) struktur matriks penghubung antara pimpinan atau manajer dengan pelaksana lapangan, seperti tenaga penjualan dan pemasaran. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagaiberikut:



Sumber <https://kimiafarma.co.id>

### **3.4 PT. Kalbe Farma Tbk.**

#### **3.4.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.**

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta10510.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol danDiva).

#### **3.4.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk.**

1. Visi PT. Kalbe Farma Tbk.

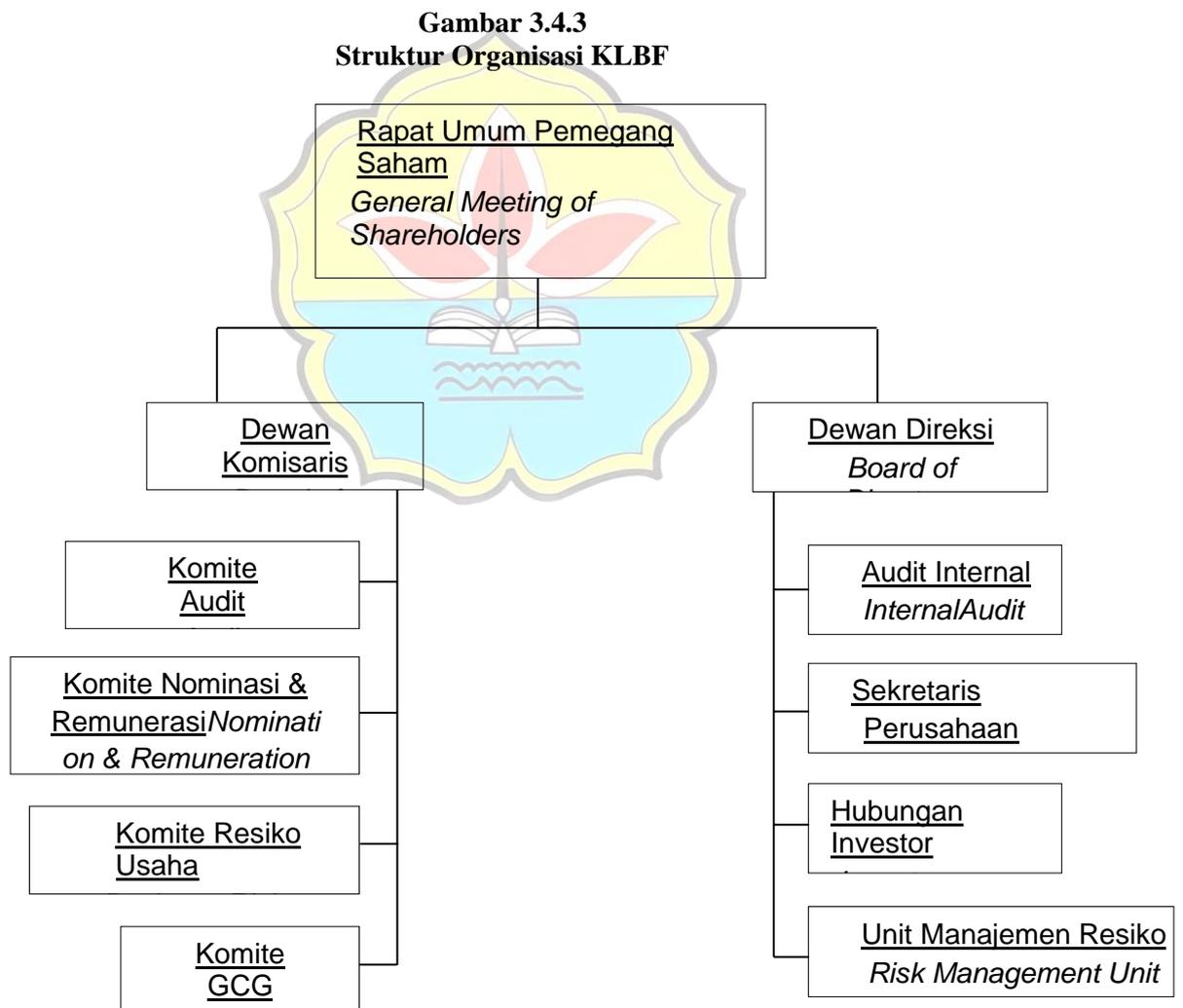
Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

## 2. Misi PT. Kalbe Farma Tbk.

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

### 3.4.3 Struktur Organisasi KLBF

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Kalbe Farma Tbk, struktur organisasi Matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber <https://www.kalbe.co.id>

### **3.5 PT. Merck Tbk.**

#### **3.5.1 Sejarah PT. Merck Tbk.**

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk), MERK didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T. B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export Company mbH, Jerman (12,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Bagi Merck Group, Perseroan memiliki posisistrategis sebagai pusat produksi di kawasanAsia Tenggara, karena Perseroan merupakansatu-satunya yang memiliki fasilitas manufakturfarmasi di wilayah ini.Di Indonesia, merek Perseroan sukses memimpinpasar obat resep.

#### **3.5.2 Visi dan Misi PT. Merck Tbk.**

1. Visi PT. Merck Tbk.

Kami, di PT Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan.

## 2. Misi PT Merck Tbk.

Kami, di PT Merck Tbk, bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi:

- 1) Para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan;
- 2) Para konsumen kami, dengan mempersembahkan produk-produk yang aman dan bermanfaat;
- 3) Para pemegang saham kami, dengan mempersembahkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan;
- 4) Para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta peluang yang sama bagi setiap individu;
- 5) Lingkungan kami, dengan menjadikan perusahaan kami sebagai panutan dalam upaya untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat.

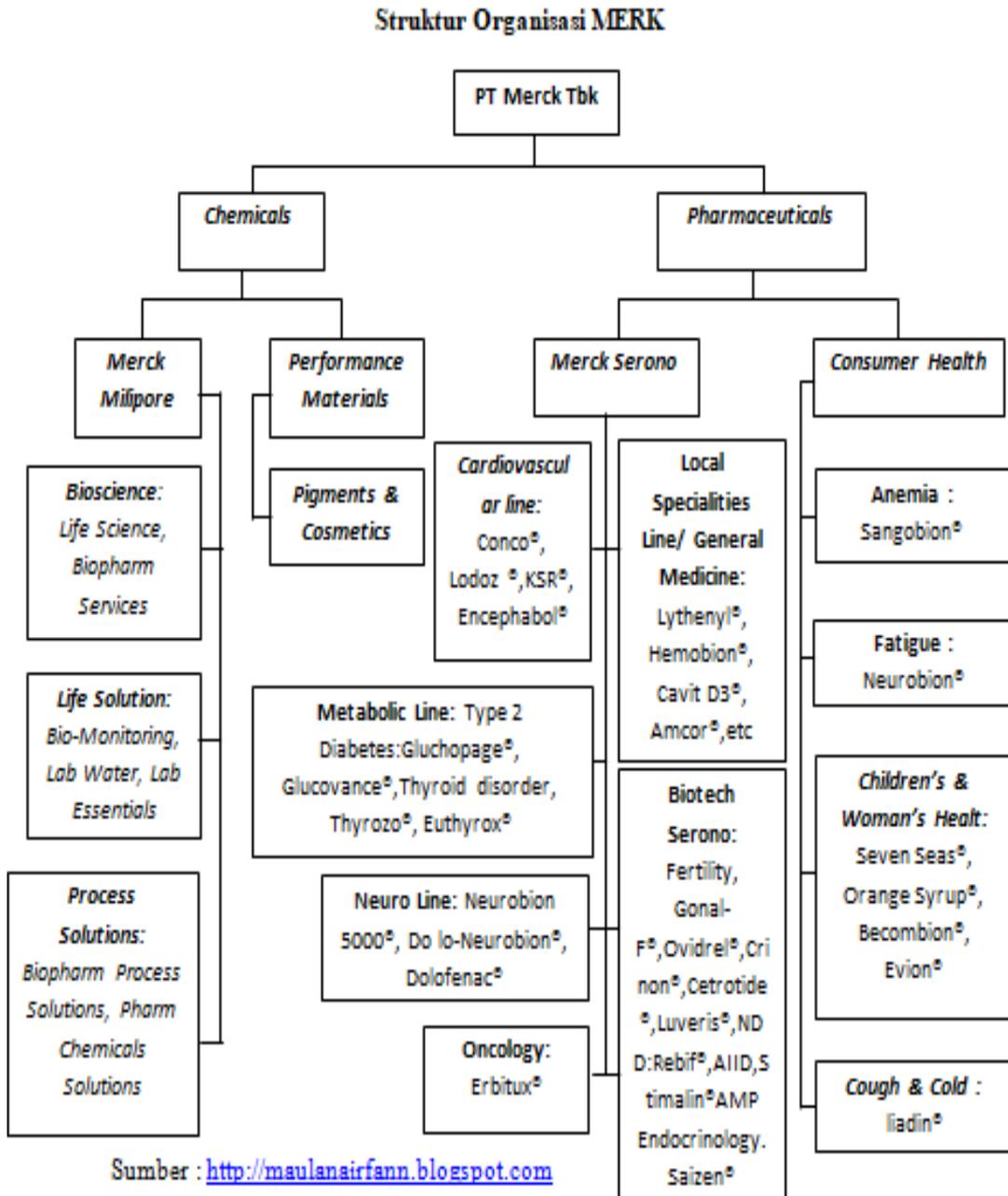
### 3.5.3 Struktur Organisasi MERK

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Merck Tbk, adalah struktur organisasi Divisi Berbasis Produk, menurut Rasyida (2020), struktur ini terdiri dari beberapa struktur fungsional yang lebih kecil. Apabila divisi A memiliki



tim pemasaran dan penjualan berdasarkan produk yang dimiliki, begitu pula dengan divisi B dan divisi C yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.5.3**  
**Struktur Organisasi MERK**



### **3.6 PT. Pyridam Farma Tbk.**

#### **3.6.1 Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.**

PT. Pyridam Farma Tbk. (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 27 November 1976, yang dibuat di hadapan Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 1303 tanggal 4 April 1977 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977 Tambahan No. 801.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 427, tanggal 12 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta Utara, sehubungan dengan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, yang telah diberitahukan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0280227, tanggal 8 Juli 2020

Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0057287.AH.01.02.TAHUN 2020, tanggal 21 Agustus 2020 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data

Perseroan No. AHUAH. 01.03-0358201, tanggal 21 Agustus 2020 (“Akta No. 622/2020”). Perseroan dibentuk para pendiri dan memiliki tujuan pertama yakni memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Kemudian, pada tahun 1985, Perseroan mulai memproduksi produk farmasi.

Pada tanggal 1 Februari 1993, PT. Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga, Industri Bahan Farmasi, Industri Produk Farmasi untuk Manusia, Industri Produk Obat Tradisional, Industri Kosmetik, termasuk Pasta Gigi, Industri Alat-Alat Laboratorium, serta melakukan Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi dan Kedokteran, Perdagangan Besar Farmasi, Perdagangan Besar Kosmetik, Jasa Pengujian Laboratorium. Pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001.

### **3.6.2 Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Pyridam Farma Tbk.**

Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk kualitas.

#### **2. Misi PT. Pyridam Farma Tbk.**

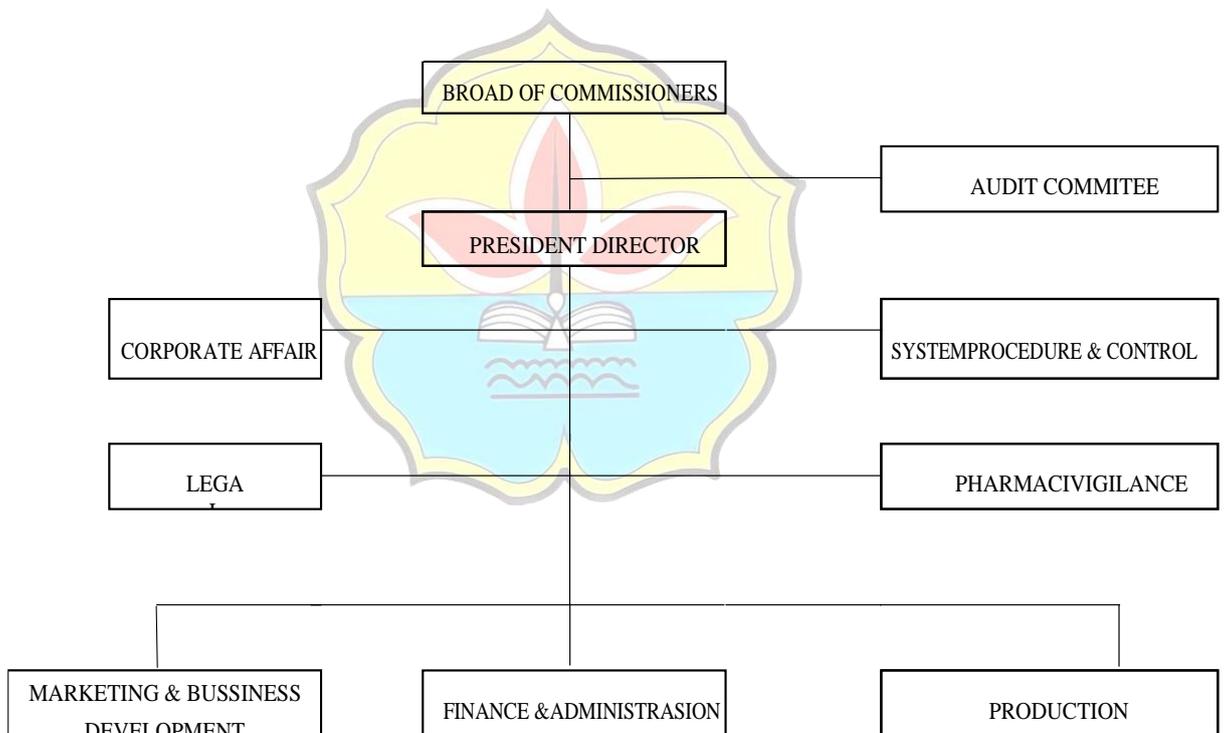
- 1) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik

- 2) Menjalinkan kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan

### 3.6.3 Struktur Organisasi PYFA

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, struktur organisasi Matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.6.3**  
**Struktur Organisasi PYFA**



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk.

Sumber <https://www.pyfa.co.id>

### **3.7 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

#### **3.7.1 Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

Sido Muncul adalah produsen jamu dan obat herbal modern dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

Di tengah persaingan sektor Industri jamu yang semakin ketat, Sido Muncul telah berhasil memiliki market share terluas dan reputasi yang baik sebagai industri jamu terbesar di Indonesia. Keberhasilan yang telah dicapai saat ini tentunya tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini. Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem ThiamHie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa. Pada tahun 1928, terjadi perang Malese

yang melanda dunia. Akibat perang ini, usaha Melkrey yang mereka rintis terpaksa gulung tikar dan mengharuskan mereka pindah ke Solo, pada 1930. Tanpa menyerah, pasangan ini kemudian memulai usaha toko roti dengan nama Roti Muncul. Lima tahun kemudian, berbekal kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta.

### **3.7.2 Visi dan Misi PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

#### 1. Visi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan dan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

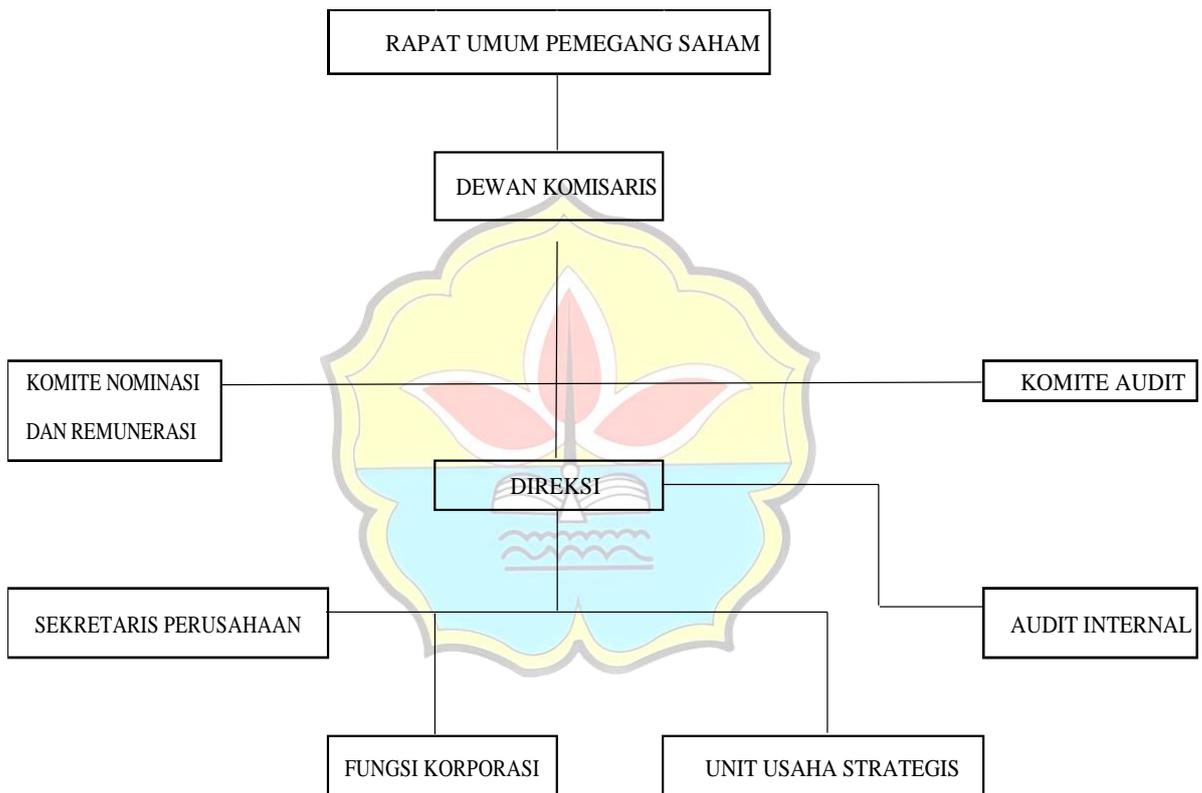
#### 2. Misi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

- 1) Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makana minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
- 2) Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan
- 3) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan dunia kedokteran agar lebih berperan dala penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*

### 3.7.3 Struktur Organisasi SIDO

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, struktur organisasi Matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.7.3**  
**Struktur Organisasi SIDO**



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.

Sumber <https://www.sidomuncul.co.id>

### **3.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

#### **3.8.1 Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

PT Tempo Scan Pasifik Tbk adalah perusahaan barang konsumen yang berdomisili di Jakarta yang didirikan di Jakarta pada 3 November 1953 terdaftar sebagai perusahaan publik telah resmi tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten TSPC sejak pada tanggal 17 Juni 1994. PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines pada tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia pada tahun 2012. Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

#### **3.8.2 Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

- 1) Kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan



utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.

- 2) Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal.
- 3) Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

#### 1. Visi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer

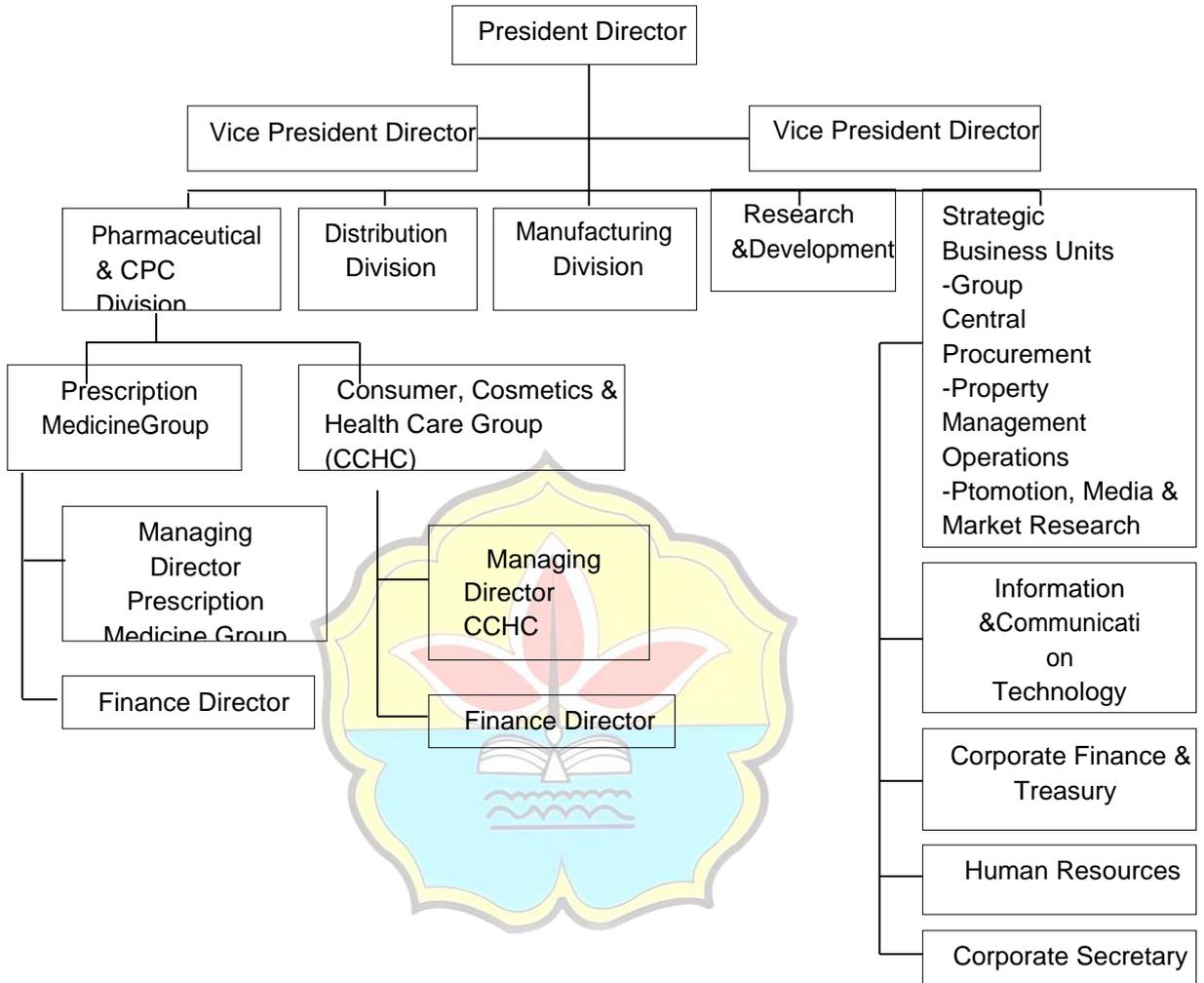
#### 2. Misi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara professional.

### 3.8.3 Struktur Organisasi TSPC

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan pada PT Tempo Scan Pacific Tbk, struktur organisasi Matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.8.3**  
**Struktur Organisasi TSPC**



Sumber: <https://www.temposcangroup.com>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Jumlah perusahaan yang terdaftar dari tahun 2016 hingga 2021 sebanyak 12 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan milik perusahaan terkait. Berikut merupakan rincian dari penentuan sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity Ratio* ( $X_3$ ), terhadap *Price Book Value* ( $Y$ ). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan berikut:

##### **4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

###### **4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali 2018, 117) menyatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsi

bahwa nilai residul mengikuti normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan syarat:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi Normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi Normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15342082
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.087
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

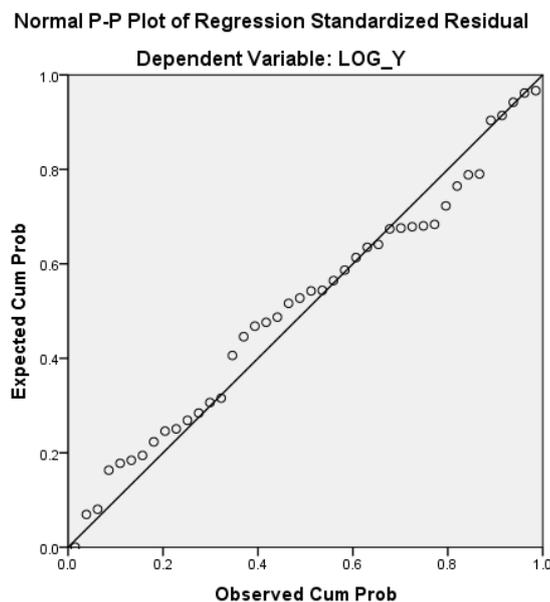
**Sumber : Data diolah SPSS**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang telah dipaparkan dalam tabel diatas hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada nilai Asymp sig sebesar 0,200 dengan signifikansi sebesar 0,200 diatas 0,05. dari hasil tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel dependen pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh  $0,200 > 0,05$  sehingga sampel berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali 2018, 124), uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

4. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti kemana arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
5. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas**



**Sumber : Data diolah SPSS**

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal dimana grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data distribusi normal.

#### 4.1.1.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali 2018, 139), menyatakan bahwa Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolonieritas atau tidak boleh terjadi Multikolonieritas. Untuk mendeteksi adanya Multikolonieritas dengan syarat:

- Nilai Tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  : Tidak terjadi Multikolonieritas.
- Nilai Tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  : Terjadi Multikolonieritas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Price Earning Ratio</i>	.610	1.639
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	.590	1.696
	<i>Return On Equity Ratio</i>	.719	1.391

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

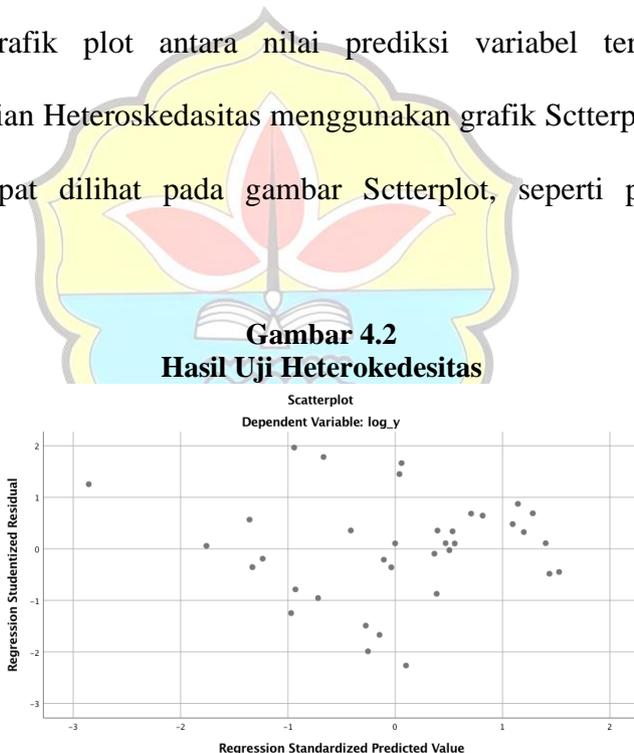
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas diatas disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen *Price Earning Ratio* sebesar 0,610, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,590, dan *Return On Equity Ratio* sebesar 0,719 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel Independen *Price Earning Ratio* sebesar 1,639, *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,696 dan *Return On Equity Ratio* sebesar 1,391 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolonieritas antara

variabel independen dalam model regresi sehingga data penelitian yang digunakan dapat dikatakan baik dan layak.

#### 4.1.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018, 141), menyatakan bahwa Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar dibawah:



Sumber : Data diolah SPSS

Dari Gambar Gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik data menyebar dan tidak terbentuk pola tertentu, dari gambar diatas terlihat titik-titik Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018, 155), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk Mendapatkan Regresi baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 maka ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.678	.15936	1.390
a. Predictors: (Constant), PER, DER dan ROE					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1.390 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.390 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1.390 < 2$ ) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika ada autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika



ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t – 1 (sebelumnya).

#### 4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *PriceBook Value*. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, menurut (Ghozali 2018, 167). Hasil Uji Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.846	.410		-2.065	.046		
	<i>Price Earning Ratio</i>	.489	.067	.826	7.289	.000	.610	1.639
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	.627	.075	.968	8.390	.000	.610	1.639
	<i>Return On Equity Ratio</i>	-.230	.085	-.292	-2.797	.008	.590	1.696

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan output regresi tabel diatas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LOG Y} = -0,846 + 0,489 \text{ LogX}_1 + 0,627 \text{ LogX}_2 - 0,230 \text{ LogX}_3 + e$$

Dari Model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar  $-0,846$  artinya apabila variabel independen yaitu *Price Earning Ratio*( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity Ratio*( $X_3$ ), bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Price to Book Value* akan bernilai tetap sebesar  $-0,846$ .
2. Koefisien regresi variabel nilai *Price Earning Ratio*( $X_1$ ) bernilai positif sebesar  $0,489$  artinya apabila variabel  $X_1$  *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% atau 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar  $0,489$ .
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar  $0,627$  artinya apabila variabel  $X_2$  *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% atau 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar  $0,627$ .
4. Koefisien regresi variabel *Return on Equity Ratio* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar  $0,230$  artinya apabila variabel  $X_3$  *Return on Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% atau 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar  $0,230$ .

### **4.1.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Price Earning Ratio*, *Debt to Equity*

*Ratio*, dan *Return on Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*) secara bersama-sama. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05, menurut (Ghozali 2018, 189). Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  ( $F_{Hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$ ) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. Atau jika Nilai Sig (signifikan)  $< 0,05$  (Nilai Signifikan kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar Variabel X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.273	3	.758	29.830	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.965	38	.025		
	Total	3.238	41			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), PER, DER dan ROE						

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil Perhitungan Menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{Hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{Hitung}$  sebesar 29,830 dengan membandingkan  $F_{Tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (Variabel X) = 3 dan derajat penyebutnya  $(n-k-1) = 38$ , didapat  $F_{Tabel}$  sebesar.  $F_{Hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$  ( $29,830 > 2,85$ ). Sementara dengan menggunakan tingkat signifikan diperoleh hasil 0,000 yang berarti bahwa tingkat signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama/simultan terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* berpengaruh terhadap

variabel dependen *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

#### 4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali 2018, 201), Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas  $H_a > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas  $H_a < 0,05$  maka dinyatakan signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada output t coefficients dari analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{Hitung}$  dan  $t_{Tabel}$ . Untuk mencari nilai  $t_{Tabel}$  maka digunakan rumus  $(n-k-1)$  atau  $42-3-1 = 38$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil diperoleh untuk nilai  $t_{Tabel}$  sebesar 2,02439. Pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.846	.410		-2.065	.046		
	<i>Price Earning Ratio</i>	.489	.067	.826	7.289	.000	.610	1.639
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	.627	.075	.968	8.390	.000	.610	1.639
	<i>Return On Equity Ratio</i>	-.230	.085	-.292	-2.797	.008	.590	1.696

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil penelitian t ditemukan bahwa:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Price Book Value*

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai positif  $t_{Hitung}$  sebesar 7,289. Ini menunjukkan bahwa  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  yaitu  $7,289 > 2,02439$ . Dan dilihat dari tingkat signifikan dalam tabel *Price Earning Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Price Book Value*

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai positif  $t_{Hitung}$  sebesar 8,390. Ini menunjukkan bahwa  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  yaitu  $8,390 > 2,02439$ . Dan dilihat dari tingkat signifikan dalam tabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*.

3. Pengaruh *Return on Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Price Book Value*

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return on Equity Ratio* memiliki nilai negatif  $t_{Hitung}$  sebesar 2,797. Ini menunjukkan bahwa  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  yaitu  $2,797 < 2,02439$ . Dan dilihat dari tingkat signifikan dalam tabel *Return on Equity Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008. Nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $0,008 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

#### 4.1.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Belanja Daerah, menurut (Ghozali 2018, 211).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.678	.15936	1.390
a. Predictors: (Constant), PER, DER dan ROE					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,702 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity Ratio* ( $X_3$ ), terhadap *Price Book Value* ( $Y$ ) sebesar ( $0,702 \times 100 = 70,2\%$ ), sedangkan sisanya ( $100\% - 70,2\% = 29,8\%$ ), dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai R Square maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R Square semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1. *Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Ratio secara simultan terhadap Price Book Value*

*Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Ratio* secara simultan terhadap *Price Book Value*. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat  $F_{tabel}$  nya diperoleh 2,85. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,830 > 2,85$  dan nilai Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity Ratio* (X3) variabel terikat yaitu *Price Book Value* (Y) pada industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Dari Koefisien determinasi adalah sebesar 0,702 atau 70,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Ratio*) mempengaruhi variabel dependen (*Price Book Value*) sebesar 70,2% sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Siti Alfiatul Ainuna, Dhaniel Syam dan Ike Arisanti (2020) dengan judul Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari *Price Book Value*, semakin besar keputusan pendanaan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan sebaliknya jika DER yang rendah

kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari para investor yang akan berpengaruh meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian lainnya menurut Achfian Suhartadi (2018), dengan judul Pengaruh keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) ( $X_1$ ) Terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* yang menunjukkan bahwa hasil *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,289 > 2,02439$ . Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam table PER memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti ( $0,000 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*Price Book Value*). Dimana semakin meningkatnya variabel *Price Earning Ratio* akan semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, demikian sebaliknya semakin menurunnya variabel *Price Earning Ratio* maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan.



Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma (2022) dan Sabillah (2021), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain menggambarkan jika tingkat keputusan investasi semakin tinggi maka semakin besar juga tingkat nilai perusahaannya. Dengan tingkat PER yang tinggi menunjukkan Perusahaan membuat keputusan investasi yang baik untuk menciptakan kepercayaan dari para investor yang bertujuan agar naiknya permintaan saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan investasi yang dilakukan investor.

#### **4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Price Book Value***

Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* yang menunjukkan bahwa hasil variable *Debt to Equity Ratio*(X<sub>2</sub>) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,390 > 2,02439$ . Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan mengeluarkan sinyal yang berupa laporan keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan berisi informasi utang perusahaan. Dari informasi tersebut, investor akan menganalisisnya sebelum menyumbangkan dananya ke perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* adalah juga salah satu dari rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang

dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. Melalui hutang, perusahaan mendapatkan keuntungan berupa bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak. Semakin besar DER maka semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya, DER yang rendah kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Sambora, 2014). Artinya semakin baik keputusan pendanaan suatu perusahaan, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine (2016) dan Alfiatul (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

#### **4.2.3 Pengaruh *Return on Equity Ratio* (X<sub>3</sub>) Terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* yang menunjukkan bahwa hasil *Return on Equity Ratio* (ROE) (X<sub>3</sub>) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,797 > 2,02439$ . Dan dilihat dari tingkat signifikansi *Return on Equity Ratio* sebesar 0,008 yang berarti ( $0,008 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity Ratio* (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value*.

Dilihat dari koefisien *Return on Equity Ratio* bernilai negatif sebesar 0,230 yang berarti terjadinya penurunan. Kenapa bisa terjadinya penurunan dapat

dilihat dari data rata – rata industri *Return on Equity Ratio* sebesar 40%. Dan dilihat dari Tabel 1.1 Data Perkembangan *Return on Equity Ratio* menjelaskan bahwa pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdapat didalam tabel tidak ada yang mencukupi rata – rata industry sebesar 40%. Hanya perusahaan PT Merck Tbk pada tahun 2018 yang mencukupi sebesar 224,46% dan juga terdapat penurunan pada perusahaan industri farmasi pada *Return on Equity Ratio* atau laba dibagi ekuitas.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sinyal bagi investor untuk menilai baik buruknya menunjukkan suatu perusahaan. Dimana semakin Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka akan semakin menurunnya nilai perusahaan. Pengaruh signifikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh penting terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor memandang bahwa kenaikan profit perusahaan sebagai sinyal positif. Maka dari itu, tentunya investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki prospek bagus, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Achfian (2018), Salma (2022), dan Entis (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return On Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Price Book Value* ( $Y$ ) pada Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pengaruh secara simultan antara *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return On Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Price Book Value* ( $Y$ ) pada Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 dengan hasil Nilai F hitung  $>$  F tabel atau  $29,830 > 2,85$
2. Hasil penelitian pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return On Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Price Book Value* ( $Y$ ) pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 secara parsial disimpulkan sebagai berikut:
  - a. *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value* dengan hasil t hitung  $>$  t tabel yaitu  $7,289 > 2,02439$  pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
  - b. *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value* dengan t hitung  $>$  t tabel yaitu

8,390 > 2,02439 pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

- c. *Return On Equity Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value* dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu - 2,797 > 2,02439 pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI selalu menyampaikan laporan tahunannya secara rinci dan lengkap serta tidak terlambat.
2. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham di pasar modal, disarankan untuk memperhatikan faktor fundamental khususnya kondisi laporan keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas (ROE), keputusan investasi (PER), dan keputusan pendanaan (DER) karena kondisi atau kinerja keuangan perusahaan akan tercermin pada nilai perusahaan dan lebih hati-hati dalam menaruh kepercayaan kepada perusahaan agar tidak rugi dalam berinvestasi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah beberapa variabel independen selain dari pada yang digunakan dalam penelitian ini karena dapat dilihat dari uji koefisien determinasi bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat menjelaskan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

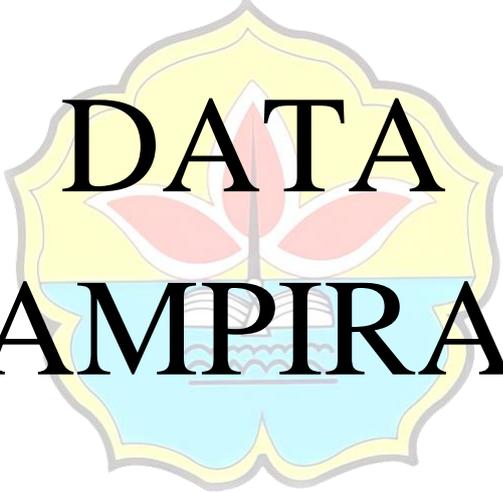
- Alpi, M.F. 2018. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,." *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB)* 15 (2): 158-175.
- Ayem, Sri. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 4 (1): 31-39.
- Afandi, p. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Ainuna, Siti Alfiatul, Dhaniel Syam, dan Ike Arisanti. 2020. "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode tahun 2018)." *Jurnal Akuntansi* 16 (2): 156-170.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, R. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Malang: Alex Media Komputindo.
- Bisnis.com. 2018. *Bisnis.com*. Diakses September 10, 2022. <https://m.bisnis.com/amp/read/20180515/257/795506/terus-ada-harapan-di-industri-farmasi-> .
- Christine, Debbie. 2016. "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)." *Forum Keuangan dan Bisnis V* (Universitas Widyatama) 70-76.
- Efni, Yulia, Djumilah Hadiwidjojo, Ubud Salim, dan Mintari Rahayu. 2012. "Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (1): 78-91.
- Frabowo, Aditya. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Property, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Wira Wacana Media.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farma, Kimia. (2021). *Struktur Organisasi Kimia Farma*. Diakses Agustus 17, 2022. <http://www.kimiafarma.co.id>

- Farma, Kalbe. (2021). *Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk*. Diakses Desember 17, 2021. <http://www.kalbe.co.id>.
- Farma, Pyridam. (2021). *Struktur Organisasi Pyridam Farma*. Diakses Januari 21, 2022. <https://www.pyfa.co.id>
- Giacinta, Jeany C., L. T.T. 2016. “Pengaruh Current Ratio (CR), Earnings per Share (WPS) dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.” *Jurnal Akuntansi* 8 (1): 131-156.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, Robinhot. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Wira Ekonomi* 3 (1): 50-62.
- Group, Merck. (2021). *Struktur Organisasi Merck Group Tbk*. Diakses Agustus 17, 2022. <http://www.merckgroup.com>.
- Halim, Abdul. 2014. *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Malang: Salemba Empat.
- Haryadi, Entis . 2016. “Pengaruh size perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 84-100.
- Hidayat, Riski . 2010. “Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia, (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2010).” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 12 (4): 214-249.
- Hermuningsih, S. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Buletin Eonomi Moneter dan Perbankan* 16 (2): 127-148.
- Hemastuti, C. P. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (4): 77-89.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Riski . 2010. “Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia, (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2010).” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 12 (4): 214-249.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- katadata.co.id. 2020. *Industri Farmasi di Tengah Pandemi Untung Atau Buntung Katadata.Co.Id*. Diakses September 12, 2021. <https://katadata.co.id/amp/safrezifitra/finansial/5f7c09e484bf8/industri-farmasi-di-tengah-pandemi-untung-atau-buntung>.
- Keown, Arthur J, D Martin John, Petty William, dan Scott Jr David F. 2018. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan, Edisi ke-10, Jilid 1*. Malang: PT Indeks.
- Latifah, Rifka Nurul. 2021. *Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: STEI Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Lusiana, Kristi, dan Dewi Wulandari. 2021. *Pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020*. Karawang: Skripsi. Universitas Pelita Bangsa.
- Martono, dan Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Mardiyati, u, N G Ahmad, R Putri, dan J Ridho. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3 (1): 1-17.
- Muncul, Sido. (2021). *Struktur Organisasi Sido Muncul Tbk*. Diakses Agustus 22, 2021. <http://www.kimiafarma.co.id>
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Jurnal Ilmiah Manajemen (MIX)* 10 (2): 196-209.
- Pasific Tempo Scan. (2021). *Struktur Organisasi Tempo Scan Pasific Tbk*. Diakses Agustus 22, 2021. <https://www.temposcangroup.com>
- Pasaribu, B F, dan D N Tobing. 2017. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 1 (1): 32-44.
- Purnamasari, Linda. 2019. "Interdependensi Antara Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Dividen." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13 (1): 101-115.
- Priharto, Sugi. 2020. "Perusahaan Manufaktur: Pengertian, Jenis, Proses, dan Contohnya." Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ratnasari, dkk. 2017. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Buletin Bisnis dan Manajemen* 3 (1): 45-46.



- Suhardi, Achfian. 2018. "Pengaruh keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7 (1): 23-33.
- Sabillah, Anjani. 2021. *Pengaruh PER, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2017-2019*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sudana, I. Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, Selvi, dan Ita Trisnawati. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 173-184.
- Setiani, Rury. 2013. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 2 (1): 34-48.
- Syahyunan. 2013. *manajemen keuangan, perencanaan analisis, dan pengendalian keuangan*. Medan: USU Pers.
- Sitepu, Citra Noveli. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Medan: Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sharabati, Ahmad et al. 2012. "Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan." *management Decision* 48 (1): 105-131.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, R George, dan Rue W Leslie. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tandelilin, Enduardus. 2017. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Varia, Darya. (2020). *Struktur Organisasi Darya Varia Tbk*. Diakses Desember 16, 2021 <http://www.darya-varia.com>
- [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia.
- Zahrah, Salma Az, Evi Martaseli, Ismet, dan Ismatullah. 2022. "Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2016- 2019." *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial* (Universitas Muhammadiyah Sukabumi) 5 (2): 76-89.



**DATA  
LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

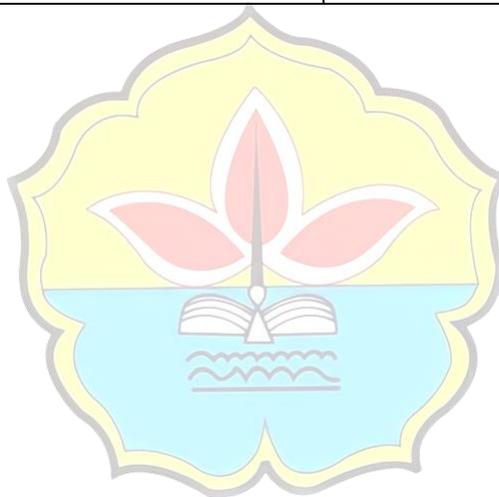
Data Perhitungan *Return On Equity Ratio*

$$\text{ReturnOnEquityRatio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity Ratio</i>
					$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
1	DVLA	2016	152.083.400.000	1.079.579.612.000	14,09
		2017	162.249.293.000	1.116.300.069.000	14,53
		2018	200.651.968.000	1.200.261.863.000	16,72
		2019	221.783.249.000	1.306.078.988.000	16,98
		2020	162.072.984.000	1.326.287.143.000	12,22
		2021	146.725.628.000	1.380.798.261.000	10,63
2	KAEF	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96
		2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89
		2018	535.085.322.000	4.146.258.067.000	12,91
		2019	15.890.439.000	7.412.926.828.000	0,21
		2020	20.425.757.000	7.105.672.046.000	0,29
		2021	289.888.789.000	7.231.872.635.000	4,01
3	KLBF	2016	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	18,86
		2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	17,66
		2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,33
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20
4	MERK	2016	213.297.300.000	582.672.469.000	36,61
		2017	144.677.294.000	615.437.441.000	23,51
		2018	1.163.324.165.000	518.280.401.000	224,46
		2019	78.256.797.000	594.011.658.000	13,17
		2020	71.902.263.000	612.683.025.000	11,74
		2021	131.660.834.000	684.043.788.000	19,25
5	PYFA	2016	5.146.317.041	102.171.601.507	5,04
		2017	7.127.402.168	108.856.000.711	6,55
		2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10
		2019	9.342.718.039	190.786.208.250	4,90
		2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02
		2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity Ratio</i>
					Laba Bersih
					Total Ekuitas
6	SIDO	2016	480.525.000.000	2.757.885.000.000	17,42
		2017	533.799.000.000	2.895.865.000.000	18,43
		2018	663.849.000.000	2.902.614.000.000	22,87
		2019	807.689.000.000	3.064.707.000.000	26,35
		2020	934.016.000.000	3.221.740.000.000	28,99
		2021	1.260.898.000.000	3.471.185.000.000	36,32
7	TSPC	2016	545.493.536.262	4.635.273.142.692	11,77
		2017	557.339.581.996	5.432.848.070.494	10,26
		2018	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,95
		2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	10,28
		2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08
		2021	874.709.848.707	6.875.303.997.165	12,72



## LAMPIRAN 2

Data Perhitungan *Price Earning Ratio*

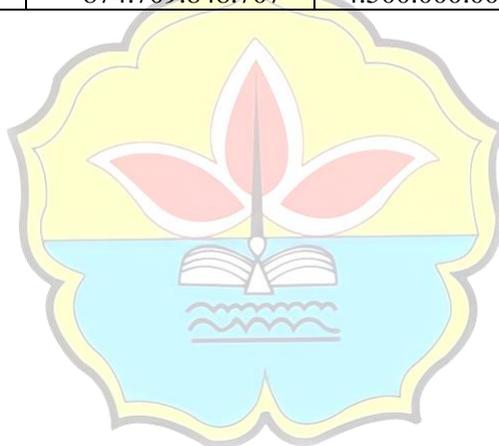
$$EarningPerShare = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$PriceEarningRatio = \frac{\text{Harga Saham}}{EarningPerShare}$$

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
						Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar	Harga Saham / Earning Per Share
1	DVLA	2016	1.755	152.083.400.000	1.120.000.000	135,79	12,92
		2017	1.960	162.249.293.000	1.120.000.000	144,87	13,53
		2018	1.940	200.651.968.000	1.120.000.000	179,15	10,83
		2019	2.250	221.783.249.000	1.120.000.000	198,02	11,36
		2020	2.420	162.072.984.000	1.120.000.000	144,71	16,72
		2021	2.750	146.725.628.000	1.120.000.000	131,01	20,99
2	KAEF	2016	2.750	271.597.947.633	5.554.000.000	48,90	56,24
		2017	2.700	331.707.917.461	5.554.000.000	59,72	45,21
		2018	2.600	401.792.808.948	5.554.000.000	72,34	35,94
		2019	1.250	15.890.439.000	5.554.000.000	2,86	436,90
		2020	4.250	20.425.756.000	5.554.000.000	3,68	1155,62
		2021	2.430	289.888.789.000	5.554.000.000	52,19	52,69
3	KLBF	2016	1.515	2.350.884.933.551	46.875.122.110	50,15	30,21
		2017	1.690	2.453.251.410.604	46.875.122.110	52,34	32,29
		2018	1.520	2.497.261.964.757	46.875.122.110	53,27	28,53
		2019	1.620	2.537.601.823.645	46.875.122.110	54,14	29,92
		2020	1.480	2.799.622.515.814	46.875.122.110	59,73	24,78
		2021	1.615	3.183.621.310.040	46.875.122.110	67,92	35,78
4	MERK	2016	9.200	153.842.847.000	448.000.000	343,40	26,79
		2017	8.500	29.454.766.000	448.000.000	65,75	129,28
		2018	4.300	37.377.736.000	448.000.000	83,43	51,54
		2019	2.850	78.256.797.000	448.000.000	174,68	16,32
		2020	3.280	71.902.263.000	448.000.000	160,50	20,44
		2021	3.690	131.660.834.000	448.000.000	293,89	12,42
5	PYFA	2016	200	5.146.317.041	535.080.000	9,62	20,79
		2017	183	7.127.402.168	535.080.000	13,32	13,65
		2018	189	8.447.447.988	535.080.000	15,79	11,97
		2019	198	9.342.718.039	535.080.000	17,46	11,34
		2020	975	22.104.364.267	535.080.000	41,31	23,60
		2021	1.015	5.478.952.440	535.080.000	10,24	99,13

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
						<b>Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar</b>	<b>Harga Saham / Earning Per Share</b>
6	SIDO	2016	520	480.525.000.000	15.000.000.000	32,04	16,25
		2017	545	533.799.000.000	15.000.000.000	35,59	15,31
		2018	840	663.849.000.000	15.000.000.000	44,26	18,98
		2019	1.295	807.689.000.000	15.000.000.000	53,85	24,05
		2020	805	934.016.000.000	15.000.000.000	62,27	12,93
		2021	865	1.260.898.000.000	15.000.000.000	84,06	10,29
7	TSPC	2016	1.970	545.493.536.262	4.500.000.000	121,22	16,25
		2017	1.800	557.339.581.996	4.500.000.000	123,85	14,53
		2018	1.390	540.378.145.887	4.500.000.000	120,08	11,58
		2019	1.395	595.154.912.874	4.500.000.000	132,26	10,55
		2020	1.400	834.369.751.682	4.500.000.000	185,42	7,55
		2021	1.500	874.709.848.707	4.500.000.000	194,38	7,72



### LAMPIRAN 3

Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
					Total Liabilitas
					Total Ekuitas
1	DVLA	2016	451.785.946.000	1.079.579.612.000	0,42
		2017	524.586.078.000	1.116.300.069.000	0,47
		2018	482.559.876.000	1.200.261.863.000	0,40
		2019	523.881.276.000	1.306.078.988.000	0,40
		2020	660.424.729.000	1.326.287.143.000	0,50
		2021	705.106.719.000	1.380.798.261.000	0,51
2	KAEF	2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,03
		2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.127	1,37
		2018	2.341.155.131.870	2.270.407.409.194	1,03
		2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	1,48
		2020	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000	1,47
		2021	10.528.322.405.000	7.231.872.635.000	1,46
3	KLBF	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,22
		2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,20
		2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,19
		2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,21
		2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	0,23
		2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	0,21
4	MERK	2016	161.262.425.000	582.672.469.000	0,28
		2017	231.569.103.000	615.437.441.000	0,38
		2018	744.833.288.000	518.280.401.000	1,44
		2019	307.049.328.000	594.011.658.000	0,52
		2020	317.218.021.000	612.683.025.000	0,52
		2021	342.223.078.000	684.043.788.000	0,50
5	PYFA	2016	60.478.387.036	102.171.601.507	0,59
		2017	50.707.930.330	108.856.000.711	0,47
		2018	68.129.603.054	118.927.560.800	0,57
		2019	66.060.214.687	190.786.208.250	0,35
		2020	70.943.630.711	157.631.750.155	0,45
		2021	639.121.007.816	167.100.567.456	3,82

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
					Total Liabilitas
					Total Ekuitas
6	SIDO	2016	229.729.000.000	2.757.885.000.000	0,08
		2017	262.333.000.000	2.895.865.000.000	0,09
		2018	435.014.000.000	2.902.614.000.000	0,15
		2019	464.850.000.000	3.064.707.000.000	0,15
		2020	627.776.000.000	3.221.740.000.000	0,19
		2021	597.785.000.000	3.471.185.000.000	0,17
7	TSPC	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,42
		2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,46
		2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	0,45
		2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,45
		2020	2.727.421.825.611	6.377.235.707.755	0,43
		2021	2.769.022.665.619	6.875.303.997.165	0,40





## LAMPIRAN 4

Data Perhitungan *Price to Book Value*

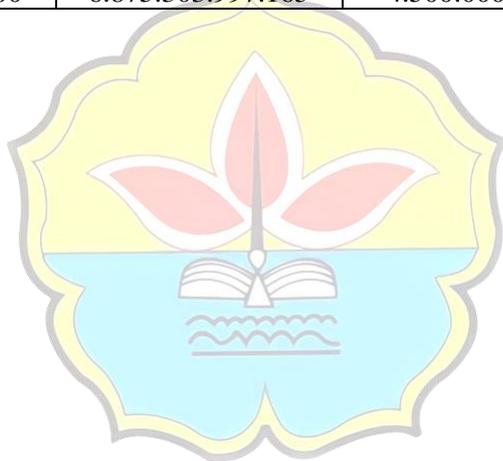
$$BookValue = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$PricetoBookValue = \frac{\text{Harga Saham}}{BookValue}$$

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value	Price to Book Value
						Ekuitas/Jumlah Saham Beredar	Harga Saham Book Value
1	DVLA	2016	1.755	1.079.579.612.000	1.120.000.000	963,91	1,82
		2017	1.960	1.116.300.069.000	1.120.000.000	996,70	1,97
		2018	1.940	1.200.261.863.000	1.120.000.000	1071,66	1,81
		2019	2.250	1.306.078.988.000	1.120.000.000	1166,14	1,93
		2020	2.420	1.326.287.143.000	1.120.000.000	1184,18	2,04
		2021	2.750	1.380.798.261.000	1.120.000.000	1232,86	2,23
2	KAEF	2016	2.750	2.271.407.409.194	5.554.000.000	408,97	6,72
		2017	2.700	2.572.520.755.127	5.554.000.000	463,18	5,83
		2018	2.600	3.356.459.729.851	5.554.000.000	604,33	4,30
		2019	1.250	7.412.926.828.000	5.554.000.000	1334,70	0,94
		2020	4.250	7.105.672.046.000	5.554.000.000	1279,38	3,32
		2021	2.430	7.231.872.635.000	5.554.000.000	1302,10	1,87
3	KLBF	2016	1.515	12.463.847.141.085	46.875.122.110	265,89	5,70
		2017	1.690	13.894.031.782.689	46.875.122.110	296,41	5,70
		2018	1.520	15.294.594.796.354	46.875.122.110	326,28	4,66
		2019	1.620	16.705.582.476.031	46.875.122.110	356,38	4,55
		2020	1.480	18.276.082.144.080	46.875.122.110	389,89	3,80
		2021	1.615	21.265.877.793.123	46.875.122.110	453,67	3,56
4	MERK	2016	9.200	582.672.469.000	448.000.000	1300,61	7,07
		2017	8.500	615.437.441.000	448.000.000	1373,74	6,19
		2018	4.300	518.280.401.000	448.000.000	1156,88	3,72
		2019	2.850	594.011.658.000	448.000.000	1325,92	2,15
		2020	3.280	612.683.025.000	448.000.000	1367,60	2,40
		2021	3.690	684.043.788.000	448.000.000	1526,88	2,42
5	PYFA	2016	200	102.171.601.507	535.080.000	197,18	1,01
		2017	183	108.856.000.711	535.080.000	203,44	0,90
		2018	189	118.927.560.800	535.080.000	222,26	0,85
		2019	198	124.725.993.563	535.080.000	233,10	0,85
		2020	975	157.631.750.155	535.080.000	294,59	3,31
		2021	1.015	167.100.567.456	535.080.000	312,29	3,25

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	<i>Book Value</i>	<i>Price to Book Value</i>
						Ekuitas/Jumlah Saham Beredar	Harga Saham <i>Book Value</i>
6	SIDO	2016	520	2.757.885.000.000	15.000.000.000	183,86	2,83
		2017	545	2.895.865.000.000	15.000.000.000	193,06	2,82
		2018	840	2.902.614.000.000	15.000.000.000	193,51	4,34
		2019	1.295	3.064.707.000.000	15.000.000.000	204,31	6,34
		2020	805	3.221.740.000.000	15.000.000.000	214,78	3,75
		2021	865	3.471.185.000.000	15.000.000.000	231,41	3,74
7	TSPC	2016	1.970	4.635.273.142.692	4.500.000.000	1030,06	1,91
		2017	1.800	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1129,34	1,59
		2018	1.390	5.432.848.070.494	4.500.000.000	1207,30	1,15
		2019	1.395	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1286,90	1,08
		2020	1.400	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1417,16	0,99
		2021	1.500	6.875.303.997.165	4.500.000.000	1527,85	0,98

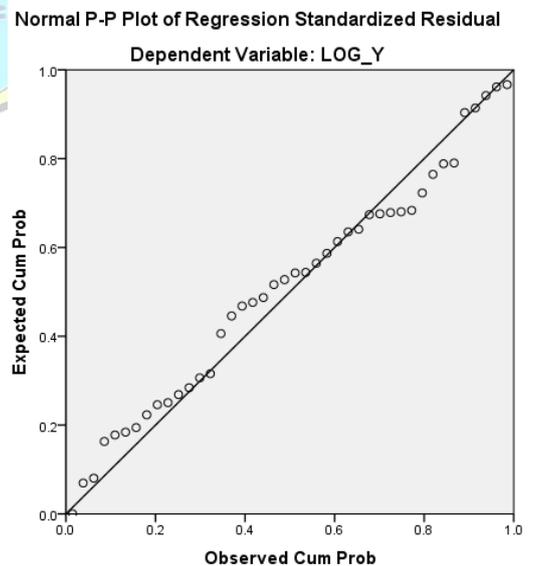
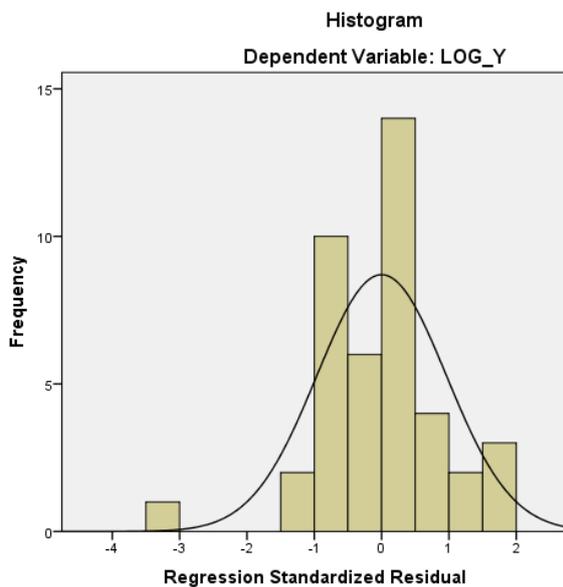


## LAMPIRAN 5

### DATA HASIL PENELITIAN SPSS 20

#### 1. Uji Asumsi Klasik 1.1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15342082
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.087
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

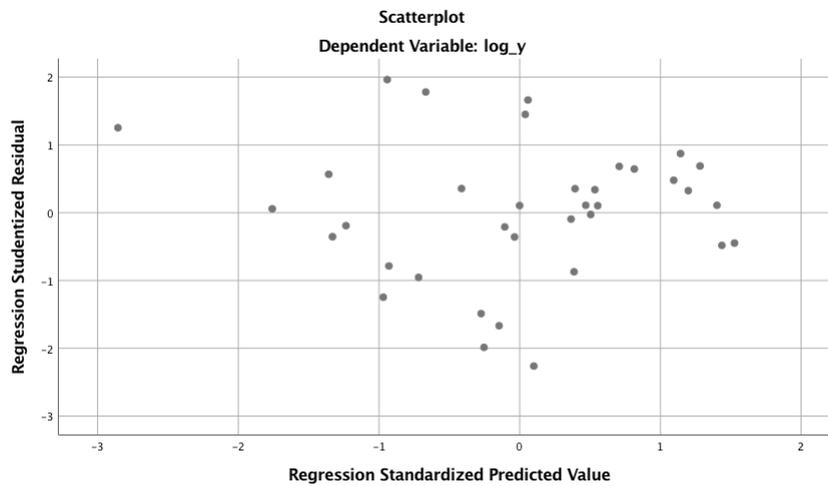


## 1.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Price Earning Ratio</i>	.610	1.639
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	.590	1.696
	<i>Return On Equity Ratio</i>	.719	1.391

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

## 1.3 Uji Heterokedasitas



## 1.4 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.678	.15936	1.390

a. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.846	.410		-2.065	.046		
	LOGX1 ROE	-.230	.082	-.292	-2.797	.008	.719	1.391
	LOGX2 PER	.489	.067	.826	7.289	.000	.610	1.639
	LOGX3 DER	.627	.075	.968	8.390	.000	.590	1.696

a. Dependent Variable: LOG\_Y

## 3. Uji F Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.273	3	.758	29.830	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.965	38	.025		
	Total	3.238	41			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X2

## 4. Uji t Statistik

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.846	.410		-2.065	.046		
	LOGX1 ROE	-.230	.082	-.292	-2.797	.008	.719	1.391
	LOGX2 PER	.489	.067	.826	7.289	.000	.610	1.639
	LOGX3 DER	.627	.075	.968	8.390	.000	.590	1.696

a. Dependent Variable: LOG\_Y

## 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.678	.15936	1.390

a. Predictors: (Constant), LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

**LAMPIRAN 6**  
**TABEL F,  $\alpha = 0,05$**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

**LAMPIRAN 7**  
**TABEL t,  $\alpha = 0,05$**

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN  
LAPORAN  
KEUANGAN

